

**KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASA ORDE BARU
SAMPAI REFORMASI DI KECAMATAN
HULU PALIK BENGKULU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Bidang Sejarah peradaban Islam**

Oleh:

RATNA SARI

NIM.1711430018

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UIN FAS) BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : Ratna Sari NIM : 1711430018 yang berjudul **“Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru Sampai Reforasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara”**.

Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Rfileli, M.A
NIP. 19670525200002003

Ahmad Abas Musofa, M.Ag
NIP. 198607232019031004

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab

Maryam, M. Hum
NIP. 19721 0221999032001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
JalanRaden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama : Ratna Sari NIM : 1711430018, dengan judul "Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi Di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara", telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Januari 2022

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan di sahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humanora (S. Hum) dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Bengkulu, 2022

Dekan


Dr. Aan Supnan, M.Ag.

NIR: 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua



Refileli, M.A.

NIP: 19670525200002003

Sekretaris



Ahmad Abas Musofa, M.Ag

NIP: 198607232019031004

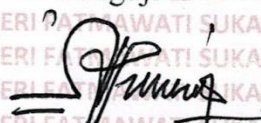
Penguji I



Emzinetri, M.Ag.

NIP: 197105261997032002

Penguji II



Armin Tedy, S.Th.I, M.Ag

NIP: 199103302015031004

MOTO

“Lakukan saja perjuangan dan terus berdoa, maka Tuhan akan menunjukkan jalan selangkah demi selangkah”

Merry Riana

“Setiap pemenang penuh dengan bekas luka, hidup berarti perjuangan selalu ada rintangan dan saingan, setiap sukses harus diperjuangkan”

David J. Schwartz

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku (Sainuri) dan Ibundaku (Halija) yang selalu mengiringi langkahku dengan doa-doa tulus di setiap sujudnya, yang selalu memberikan semangat, dukungan kasih sayang yang tak terhingga, kesabaran, nasihat-nasihat dan selalu bekerja keras untuk membiayai pendidikan ku selama ini serta pengorbanan yang tanpa pamrih yang selalu diberikan sepanjang hidupku. Terima kasih ayah dan ibu, ku persembahkan karyaku semoga langkah awal membuat kalian bahagia.
2. Kedua kakakku (Awan dan Heni) terima kasih yang telah mengayomi dan memberi arahan kepada adikmu ini selama menyelesaikan studi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang telah mendukung dan mendoakanku dalam kesuksesan menyelesaikan studi ini.
4. Kepada keluarga besar Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
5. Terima kasih kepada pembimbing I ibu Refileli, M.A yang telah membantu dalam memberikan arahan serta ide dalam penulisan skripsi ini dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Terima kasih kepada pembimbing II Bapak Ahmad Abas Musofa M.Ag. yang telah memberikan ide-ide dalam penulisan ini serta memberikan arahan yang penuh dengan kesabaran.

7. Kepada sahabat-sahabatku terima kasih untuk semua dukungan dan bantuannya yang selalu ada untuk tempat barbagai keluh dan kesah terima kasih Dia Pranita, Nurhaliza, Novia Aftika, Riri Novita Sari, dan Edo Adrianto.
8. Kepada sahabat-sahabatku Team The Rumpi, Fina Putri Oktafiani, Kiki Rizki Hasana, Ria Destiani, Pika Tri Reski, Purwanti terima kasih untuk dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
9. Kepada sahabatku Cheny Maulica Glorya, Siska Selvianti, dan Intan Nurhaliza terima kasih selalu ada untuk tempat barbagai keluh dan kesah.
10. Teman-teman seperjuangan SPI 2017 yang selalu berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi ini.
11. Almamater yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru Sampai Reformasi Di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.” Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN FAS Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam kripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Ratna Sari
NIM. 1711430018

ABSTRAK

Ratna Sari, Nim. 1711430018, 2021. **Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.** Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: Bagaimana Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dinamika Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*) jenis deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan wawancara serta dokumen yang dianggap penting, melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang sering dilakukan masyarakat di Kecamatan Hulu Palik pada masa Orde Baru sampai Reformasi adalah belajar mengaji, sarafal anam, perayaan hari besar Islam, majelis pengajian, nyuda (takziah), doa masuk puasa (sukuran sebelum masuk bulan Ramadhan) dan doa idul Fitri (syukuran pada hari raya idul fitri).

Kata Kunci: Kehidupan sosial, kegiatan Keagamaan, Orde Baru, Reformasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmad, hidayah dan Karunia-nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya. Penulisan Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Proses dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:


1. Bapak Prof.Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Aan Supian, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Maryam M.Hum. selaku ketua Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Ahmad Abas Musofa, M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta pembimbing II yang

telah memberikan bimbingan, semangat, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Arum Puspitasari, M.A selaku koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Ibu Reforeli, M.A selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran, sekaligus menjadi dosen pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing, serta memberi berbagai ilmunya dengan keikhlasan.
8. Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi pelayanan yang baik dalam administrasi.
9. Informan yang telah memberi waktu dan informasi secara terbuka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 2022


Ratna Sari

Nim1711430018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN i

MOTTO ii

HALAMAN PERSEMBAHAN iii

SURAT PERNYATAAN iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL X

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Batasan Masalah..... 13

D. Tujuan Penelitian 14

E. Kegunaan Penelitian 14

F. Kajian Pustaka..... 14

G. Landasan Teori..... 17

H. Metode Penelitian..... 18

I. Sistem Penulisan 31

BAB II DESKRIPSI WILAYAH

A. Sekilas tentang Kecamatan Hulu Palik 33

B. Penduduk di wilayah Kecamatan Hulu Palik..... 38

C. Pendidikan di wilayah Kecamatan Hulu Palik..... 39

| | |
|--|----|
| D. Pertanian di wilayah Kecamatan Hulu Palik..... | 46 |
| E. Kesehatan di wilayah Kecamatan Hulu Palik | 48 |
| F. Agama di wilayah Kecamatan Hulu Palik | 50 |

BAB III Organisasi Keagamaan dan Tarekat

| | |
|--|----|
| A. Nahdlatul Ulama (NU)..... | 52 |
| B. Muhammadiyah..... | 59 |
| C. Majelis Ulama Indonesia (MUI) | 64 |
| D. Tarekat | 68 |

BAB IV Kegiatan- Kegiatan Sosial Keagamaan

| | |
|---|----|
| A. Belajar ngaji | 72 |
| B. Kegiatan sarafal anam | 74 |
| C. Kegiatan perayaan hari besar Islam | 79 |
| D. Majelis Pengajian | 81 |
| E. Nyuda (Takziah)..... | 86 |
| F. Ziarah Kubur | 88 |
| G. Doa masuk puasa (Sukuran sebelum masuk bulan Ramadhan) dan doa idul fitri (sukurun pada hari raya idul fitri)..... | 90 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran | 93 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Jumlah Guru dan Murid Menurut Jenjang Sekolah | 46 |
| Tabel 2.2 Produksi Padi Sawah dan Padi Ladang..... | 47 |
| Tabel 2.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang | 48 |
| Tabel 2.4 Jumlah Tenaga Kesehatan..... | 49 |
| Tabel 2.5 Jumlah Masjid di kecamatan Hulu Palik..... | 50 |
| Tabel 3.1 Daftar Pengurusan Anggota Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Hulu Palik Priode 2015- 2020 | 62 |
| Tabel 3.2 Daftar Nama- nama pengikut Tarekat Naqshabandiyah Al-Khalidiyah di Kecamatan Hulu Palik | 70 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya Islam ke Indonesia saat ini masih menyisakan perdebatan di kalangan para ahli dan perlu diketahui banyak teori dan informasi yang berbeda-beda mengenai pembawa Islam ke Nusantara. Antara satu pendapat dengan pendapat lain memiliki argumen dan bukti yang kuat. Oleh karena itu sulit untuk langsung membenarkan dari beberapa pendapat tersebut. Sebab, setiap teori tentang masuknya Islam ke Nusantara memiliki bukti tersendiri. Terhadap tiga teori yang dikembangkan para ahli mengenai masuknya Islam ke Nusantara yaitu:

Pertama teori gujarat, teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke nusantara dibawa oleh para pedagang Gujarat yang berniaga ke nusantara pada abad ke 13. Teori ini dikemukakan oleh tokoh-tokoh Barat, seperti Pijnapel, G.W.J. Drews, dan dikembangkan oleh Snouck Hurgonje.¹ Bukti-bukti teori ini yang *pertama* adanya hubungan dagang Indonesia dengan India yang telah lama terjalin melalui jalur Indonesia-Cambai-Timur Tengah-Eropa. *Kedua* kurangnya fakta yang menjelaskan peranan bangsa Arab dalam menyebarkan Islam di Indonesia. *Ketiga* ditemukannya inskripsi tertua tentang Islam di Sumatra pada tahun 1297 M yang bercorak khas Gujarat.

¹ Rizem Aizid, *sejarah Islam Nusantara*, Yogyakarta: Diva Press Cetakan 1, 2016, hlm 16.

Selanjutnya teori kedua yaitu teori Mekkah. Teori ini menyatakan bahwa Islam masuk ke nusantara pada abad ke 7 M, dibawa oleh pedagang Arab. Pendapat ini didukung oleh mayoritas sejarawan, salah satunya adalah Buya Hamka. Teori ini juga dipegang oleh sejarawan barat, seperti Van Leur, T. W. Arnol, Crawfurd, Nienman dan De Hollander.² Buya Hamka mengatakan adanya bukti berupa tulisan dalam berita Dinasti Tang yang berisi tentang wirausahawan Arab yang sudah mendiami pantai Barat Sumatra dari abad ke-7 dan dimana terjadinya kontak bisnis kapur barus antara penduduk Indonesia dengan saudagar Arab.

Teori Mekkah ditegaskan kembali dalam sebuah seminar pada 17-20 Maret tahun 1963 di Medan tentang masuknya Islam di Indonesia.³ Para pendukung teori ini waktu itu merupakan para sejarawan Indonesia yang diwakili oleh Hamka, A. Hasjmi, Naquib al- Attas, De Hollander, Keyzer, Crawfurd dan Vetsh. Adapun pendukung adanya teori ini adalah *pertama* Buya Hamka, menyatakan bahwa abad ke 7 sekitar tahun 674 di pantai Barat Sumatra sudah terdapat perkampungan Islam (Arab). *Kedua* ada kaitannya dengan berdiri kerajaan Islam di Nusantara, seperti Samudra Pasai, dimana kerajaan Samudra Pasai menganut aliran mazhab Syafi'i sedangkan pada waktu Mesir dan Mekkah berpengaruh besar mazhab Syafi'i. Dan yang *ketiga* berkaitan dengan gelar-gelar raja Samudra Pasai.

² Rizem Aizid, *sejarah Islam Nusantara*, hlm 21.

³Rohimin, DKK, *Masuk Dan Berkembnagnya Islam Di Provinsi Bengkulu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017, halaman 84.

Para raja Samudra Pasai menggunakan al-Malik, gelar tersebut berasal dari Mesir.

Teori yang ketiga yaitu teori persia. Teori ini menyatakan Islam masuk ke nusantara pada abad ke 13 di bawa oleh para pedagang Persia (Iran). Teori Persia didukung oleh P.A. Hoesein Djajadiningrat. Adapun pendukung teori ini *pertama*, adanya peringatan 10 Muharam atau Asyura atas meninggalnya Hasan dan Husein, cucunya Nabi Muhammad SAW. Seperti diketahui peringatan 10 Muharam sangat dijunjung oleh Islam Iran. Di Sumatra Barat peringatan ini disebut tabuik atau tabot. *Kedua*, adanya penggunaan bahasa Iran dalam mengeja huruf Arab untuk tanda bunyi-bunyi harakat. *Ketiga*, terdapat perkampungan leran atau leren di Giri daerah Gresik. Leren merupakan nama salah satu dari pendukung teori Persia, yaitu Amir Husen dan Hoesein Djajaningrat. *Keempat* ditemukannya makam Maulana Malik Ibrahim di Gresik pada tahun 1419.

Selain dari tiga teori yang telah disebutkan sebelumnya, juga ditemukannya teori baru mengenai asal usul masuknya Islam ke Nusantara yaitu teori *ke empat* disebut dengan teori Tiongkok, Islam masuk ke Indonsia oleh perantauan Tionghoa.⁴ Fakta bahwa orang – orang Tionghoa sudah ada di kepulauan nusantara sejak abad pertama Hijriyah. Bukti yang dijadikan dasar pemikiran para pendukung teori ini adalah; yang *pertama*, bahwa telah terjadi perpindahan orang-orang Islam dari Caton (Tiongkok) ke Asia Tenggara (keda ke Palembang) sekitar tahun 879, *kedua* (1)

⁴ Rizem Aizid, *sejarah Islam Nusantara* hlm 24.

adanya hikayat Hasanudin dan sejarah Banten, dalam hikayat tersebut terdapat nama dan gelar raja-raja Demak yang ditulis dengan tulisan Tionggok. *Ketiga* keberadaan masjid-masjid Tionggok di Pulau Jawa seperti diketahui, terdapat beberapa peninggalan bersejarah berupa masjid dengan arsitek Tionggok salah satunya adalah masjid Jami Angke di Jakarta Barat yang dibangun pada tanggal 2 April 1761 oleh seorang wanita keturunan Tionghoa muslim dari Tar Tar bernama Ny. Tan Nio yang suami orang Banten.⁵

Masuknya Islam ke Bengkulu tidak terlepas dari perkembangan Islam di Indonesia sejak abad ke-13 yang dirintis dari abad ke-8. Islam yang hadir di Bengkulu tidak terlepas dari kesultanan-kesultanan yang berada di pulau Sumatra atau pulau Jawa. Karena Islam pertama hadir di pulau Sumatra, jelas memberikan pengaruh dalam perjalanan Islam di Bengkulu. Di pulau Sumatra sendiri bermunculan berbagai kerajaan Islam seperti Kesultanan Perlak, Kesultanan Samudera Pasai, Kesultanan Aceh Darussalam, Kesultanan Minangkabau, Kesultanan Palembang, Kesultanan Siak Indrapura, dan Kesultanan Pagaruyung. Selain itu ada juga Kesultanan Banten yang memberikan pengaruh di Bengkulu.

Di Bengkulu terdapat beberapa kerajaan seperti Kerajaan Sungai Serut, Kerajaan Sungai Lemau, Kerajaan Sungai Itam, Kerajaan Selebar, Kerajaan Mukomuko, Kerajaan Pinang Berlapis, Kerajaan Rejang Pat

⁵ Rizem Aizid, Sejarah Islam di Nusantara, Yogyakarta: Diva Press, 2016, hlm 24.

petulai atau Depati Tiang Empat dan Kerajaan Kaur. Ada empat teori yang terkait dengan masuknya Islam ke Bengkulu.⁶

Pertama teori Aceh, berdasarkan argumentasi bahwa Islam datang ke Bengkulu dibawa oleh ulama dari Aceh bernama Tengku Malim Muhidin tahun 1417 M ke kerajaan Sungai Serut dan melalui dominasi Aceh dalam perdagangan rempah-rempah pada abad ke 17. Dimana adanya ditemukan situs makam Gresik Dusun Kaum Gresik, Desa Pauh Terenjam, Kecamatan Mukomuko yang berjumlah sembilan makam dan dua diantaranya menggunakan nisan tipe Aceh.

Kedua teori Palembang, teori ini menyatakan bahwa Islam ke Bengkulu dibawa oleh kesultanan Palembang, dibuktikan dengan pengakuan masyarakat sebagai keturunan dari kesultanan Palembang. Serta di wilayah Rejang Lebong juga terbukti ditemukan piagam Undang–Undang yang terbuat dari tembaga dengan aksara Jawa Kuno, yang berangka tahun 1729 Saka atau 1807 Masehi yang menjelaskan adanya hubungan kekerabatan antara kesultanan Palembang dan kerajaan Palembang Darussalam dengan Raja Depati Tiang Empat di Lebong.

Ketiga teori Minangkabau, berdasarkan argumentasi bahwa Islam masuk ke Bengkulu melalui pernikahan Sultan Muzaffar Syah, raja dari kerajaan Lebong (1620-1660). Datangnya Bagindo Maharaja

⁶ Ahmad Abas Musofa, "Sejarah Islam di Bengkulu Abad XXM (Melacak Tokoh Agama, Masjid dan Lembaga [Organisasi] Islam)" *Jurnal Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. 1, No 2, Desember 2016, hlm.116.

Sakti dari kesultanan Pagaruyung pada abad ke-16 yang kemudian menjadi Raja Sungai Lemau, serta melalui kesultanan Mukomuko yang pada saat itu berada di bawah pengaruh kesultanan Indrapura, Sumatra Barat.

Keempat teori Banten, melalui persahabatan antara Raja Pangeran Diraja dengan Putri Kemayun, Putri Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1668).⁷

Perkembangan Islam di Bengkulu dapat dicermati dari tumbuh dan berkembangnya institusi-institusi keagamaan, baik formal maupun non formal. Adanya perbincangan mengenai kehidupan sosial keagamaan tampaknya cukup sulit diketahui, termasuk juga penelitian mengenai kehidupan sosial keagamaan di suatu daerah tertentu. Seperti halnya dalam penelitian mengenai kehidupan sosial keagamaan masyarakat Bengkulu pada masa Orde Baru sampai Reformasi. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan guna untuk mencari atau mengetahui kehidupan sosial keagamaan masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.

Pada masa pemerintahan orde baru Bengkulu mulai di perhatikan. Sebab orde baru mendasarkan pimpinannya pada pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945, mengoreksi penyelewenga–penyelewengan di segala bidang pada masa lampau, dan berusaha menyatu kekuatan bangsa dengan menentukan cara-cara yang tepat untuk menumbuhkan stabilitas nasional

⁷ Ahmad Abas Musofa, “Sejarah Islam di Bengkulu Abad XXM (Melacak Tokoh Agama, Masjid dan Lembaga [Organisasi] Islam)” *Jurnal Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. 1, No 2, Desember 2016, hlm.116.

jangka panjang, sehingga mempercepat proses pembangunan bangsa berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pada tanggal 18 November 1968, atas dasar UU no. 9/1967 Juncto Peraturan Pemerintah NO.20/1968, keresidanan Bengkulu diresmikan menjadi Provinsi Republik Indonesia yang ke-26, peristiwa tersebut terjadi hampir bersamaan dengan saat dimulainya pembangunan lima tahun (pelita) pertama.

Karena provinsi Bengkulu baru terbentuk, maka pada pelita pertama belum banyak adanya pembangunan yang dapat dilaksanakan. Pada Pelita II kegiatan pembangunan baru dimulai dengan tahapan, sampai pada awal pelita III kondisi daerah Bengkulu masih dalam keadaan terisolasi, di mana hubungan baik antar daerah dalam Provinsi Bengkulu itu sendiri maupun keluar daerah yang sulit, kehidupan ekonomi rakyat masih lemah, produksi bahan pangan masih minus, dan pendidikan masih ketinggalan jauh dibandingkan dengan Provinsi lain. Baru setelah pelita III pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan pesat, isolasi mulai terbuka, swasembada mulai tercapai, penduduk berkembang dengan cepat.⁸

Daerah tingkat I Bengkulu yang dibentuk berdasarkan UU nomor 9 tahun 1967 Juncto peraturan pemerintah nomor 20 tahun 1968, meliputi wilayah keresidenan Bengkulu dengan luas wilayah 19.813 km terdiri dari 4 daerah Tingkat II, dengan peraturan pemerintah nomor 23 tahun 1976,

⁸ Abdullah Siddik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, halaman 169.

ditetapkan pemindahan ibu Kota Kabupaten Bengkulu Utara dari kota Madya Bengkulu kota Arga Makmur, dan diresmikan pada tanggal 1976.

Baru pada masa Pelita III (1978-1983) dan masa pelita IV (1983-1988) pembangunan di bawah pimpinan Gubernur Soeprato (16 Juli 1979-16 Juli 1989) dapat berjalan dengan pesat, pembangunan besar-besaran dapat dilancarkan, karena antara lain disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup mengembirakan serta masuknya bantuan dari luar negeri.⁹

Namun pada tahun 1997 Indonesia diterpa krisis ekonomi, dan berakhir dengan runtuhnya pemerintahan Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun menuju cita-cita Indonesia baru dengan adanya perubahan di berbagai aspek kehidupan rakyat melalui Reformasi pada pengelolaan pemerintah. Perkembangan semakin maju sehingga tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat semakin bertambah. Pembangunan terus berlanjut hingga pada masa Reformasi, baik dikota maupun di desa desa.

Penelitian ini juga sangat penting, dikarenakan menghasilkan temuan-temuan yang bersifat ilmiah dan dapat teruji kebenarannya. Kemudian dengan adanya penelitian ini masyarakat lokal maupun masyarakat luar Bengkulu diharapkan dapat mengetahui kehidupan sosial keagamaan masa Orde Baru sampai masa Reformasi di Kecamatan Hulu Palik.

⁹ Abdullah Siddik, *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996, halaman 169-174.

Hasil dari penelitian ini sendiri akan berguna dalam mengembangkan keilmuan untuk mengungkapkan kehidupan sosial keagamaan pada Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara. Serta, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bacaan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji mengenai sejarah lokal suatu masyarakat, dan bisa dimanfaatkan oleh para peneliti selanjutnya atau bagi sejarawan yang akan melakukan penelitian mengenai kehidupan sosial keagamaan pada masa Orde Baru sampai Reformasi.

Di dalam judul skripsi mengenai kehidupan sosial keagamaan pada masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara di harapkan dapat berguna untuk semua orang, bisa berkontribusi untuk mengetahui mengenai kehidupan sosial keagamaan pada masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara, baik untuk masyarakatnya sendiri, maupun masyarakat luar Bengkulu. Masyarakat dipandang suatu sistem sosial bila terdapat bagian-bagian atau unsur yang saling berhubungan dan ketergantungan antara satu sama yang lain. Masyarakat bisa dilihat terdiri dari beberapa subsistem keluarga, pendidikan, agama, dan lainnya. Dalam masyarakat pedesaan, pendidikan memiliki peran dan strategis dalam mengabasahkan pengaruh kepemimpinan yang dominan.¹⁰

Kegiatan sosial keagamaan dalam kehidupan manusia dilakukan dengan melaksanakan bermacam-macam kegiatan keagamaan Islam

¹⁰ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, Jakarta: KENCANA, 2016, halaman 45

sebagai agama mengajarkan para pemeluknya bagaimana tentang cara sholat, berdoa dan membaca Al-Quran. Dari sinilah berawalnya kegiatan belajar mengaji yang pada umumnya bermula mereka belajar di rumah-rumah, langgar atau surau, dan masjid, mempelajari bacaan sembahyang biasanya diikuti pula dengan praktek cara berwudu dan cara melakukan sembahyang. Kegiatan ini menjadi suatu kebiasaan, menjelang anak-anak dalam kegiatan belajar agama, di rumah, surau atau masjid dijadikan kegiatan pengajaran Al-Quran, ngajian, biasanya dilakukan pada malam atau sore hari. Pada bulan puasa pengajian diliburkan, karena sebagian besar waktu digunakan untuk sholat taraweh.

Di Bengkulu pasca kemerdekaan tumbuh dan berkembang Institusi-Institusi keagamaan.¹¹ Baik institusi keagamaan formal maupun nonformal. Diantara nya institusi keagamaan tersebut ialah istituti pendidikan, baik lembaga pendidikan tradisional maupun lembaga pendidikan modern tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan lembaga-lembaga pendidikan di wilayah lainya. Sebagai contoh, lembaga pendidikan agama atau pengajaran agama, yang berpusat pada tempat peribatan seperti langgar, surau atau masjid.

Penelitian ini juga mengkaji tentang aktivitas sosial berupa kegiatan organisasi Islam, dan kegiatan-kegiatan Islam yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Hulu Palik pada masa Orde Baru sampai

¹¹Rohimin, DKK, *Masuk Dan Berkembnagnya Islam Di Provinsi Bengkulu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017, halaman123.

Reformasi. Berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan agama di Kecamatan Hulu Palik tidak lepas dari perkembangan Intitusi keagamaan Islam di wilayah lokal Bengkulu seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Tarekat.

Pengaruh agama Islam sangat besar dirasakan di daerah Kecamatan Hulu Palik. Pada upacara perkawinan, seperti melaksanakan khatam Qur'an bagi mempelai wanita dan bergendang bagi kaum tua atau sarafal anam. Dalam bidang seni keagamaan, masyarakat masih melestarikan seni bersifat Islam yang mengandung syair-syair Islami, misalnya Barzanzi sholawatan atas rasulullah. Syarafal anam menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat masyarakat kecamatan Hulu Palik. Masyarakat menggunakan syarafal anam dalam setiap acara misalnya pernikahan, akikah, dan acara lainnya, Syarafal anam juga dilakukan pada setiap malam maulid nabi, acara aqiqah, dan sebagainya.

Kegiatan keagamaan lainnya diselenggarakan melalui majelis pengajian yang telah memperkuat sendi-sendi kehidupan masyarakat terutama dalam aspek keagamaan. Majelis pengajian ini telah menjadi sarana meningkatkan kualitas hidup umat Islam di Kecamatan Hulu Palik sesuai dengan tuntutan ajaran agama.

Majelis pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat dan dijadikan sebagai wahana interaksi

dan komunikasi yang kuat. Dan juga adanya kegiatan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu setiap hari Jum'at atau malam Jum'at sebagai sebuah lembaga keagamaan yang berupaya mengajak masyarakat kejalan yang di redhai Allah Swt.

Selain itu, sampai saat ini pula kita masih dapat menyaksikan bagaimana kegembiraan dan masyarakat dalam memeriahkan kegiatan Hari-Hari besar Islam (PHBI) seperti, Maulud Nabi Muhammad Saw dan sebagainya.¹² Melalui kegiatan-kegiatan inilah rasa kebersamaan, kepercayaan saling menghormati, menghargai dan kerja sama muncul diantara mereka. Masyarakat di Kecamatan Hulu Palik melakukan kegiatan sholat berjamaah, pengajian, ceramah dan melakukan bersilatuhrahmi antar sesama masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung di masjid. Biasanya waktu melaksanakan kegiatan tersebut pada malam hari sesudah sholat Isya sampai dengan selesai. Dalam kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang setiap tahunnya dirayakan oleh masyarakat Kecamatan Hulu Palik.

Dari penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **Kehidupan Sosial Keagamaan Pada Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.**

¹²M. Ikram dan Achmaddin Dalip, *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, Jakarta:Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/1981, halaman 26.

Hal ini mengingat memang belum ada yang meneliti mengenai kehidupan sosial keagamaan pada masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara, sehingga masih sedikit data atau informasi yang menjelaskan atau menerangkan mengenai organisasi, pendidikan Islam, dan kegiatan-kegiatan Islam di wilayah ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis menentukan rumusan penelitian, yang akan penulisan ini akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penulisan penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini akan dibatasi hanya membahas tentang Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi hanya di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara, yang difokuskan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat di Kecamatan Hulu Palik seperti, belajar mengaji, Syarafal anam, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), majelis pengajian, *nyudah* (takziah), ziarah kubur, Doa masuk puasa (Syukuran sebelum masuk bulan Ramadhan) dan doa Idul Fitri (Syukuran pada hari raya Idul Fitri).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini adalah kekonsistenan dari rumusan masalah, sebuah penelitian dapat bertujuan menguraikan atau mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena.

Adapun tujuan dari penelitian yaitu, Mengetahui Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.

E. Kegunaan penelitian

Pada dasarnya kegunaan penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Adapun kegunaan antara lain:

- a. Secara teoritis untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai tentang Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam usaha pencarian informasi tentang Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.

F. Kajian Pustaka

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu. Diantaranya,

pertama Skripsi Redo Januario Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu tahun 2019, yang berjudul **“Kehidupan Sosial Keagamaan Bengkulu Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945”**. Skripsi ini membahas tentang bagaimana kondisi masyarakat Bengkulu pada awal dan akhir masa pendudukan Jepang, ketika Jepang datang ke Bengkulu, Jepang ingin menguasai semua sektor kehidupan yang ada saat itu dan hal tersebut sangatlah merugikan dan menyengsarakan Rakyat. Seperti dalam bidang Sosial, dimana Rakyat diperlakukan dengan kasar dan kejam untuk menuruti semua kehendak Jepang tanpa memikirkan nasib rakyat. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang kondisi sosial keagamaan masyarakat Bengkulu masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945.

Kedua, buku Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag dan tim dalam buku yang mereka tulis pada tahun 2017 yang berjudul *Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Provinsi Bengkulu*. Dari buku yang mereka tulis, dimana mereka menjelaskan mengenai sejarah Provinsi Bengkulu. Kemudian, ia menjelaskan mengenai masuknya Islam ke Provinsi Bengkulu baik itu sejarah Islam di Kota Bengkulu, Rejang, Serawai, Kaur, dan muko-muko dan meneliti adanya islam dan lembaga/organisasi Islam di Provinsi Bengkulu ia jelaskan semua di buku yang ia tulis bersama teman-temannya. dalam buku ini ditulis hanya sekilas tentang keadaan kerkap dalam lembaga pendidikan.

Ketiga Fitri Melania Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu tahun 2021, yang berjudul **“Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Lintang di Kabupaten Empat Lawang Masa Awal Kemerdekaan Sampai Masa Agresi Belanda Tahun 1945-1950**, skripsi ini membahas tentang bagaimana Aktivitas Sosial Keagamaan Masyarakat Suku Lintang di Kabupaten Empat Lawang Masa Awal Kemerdekaan Sampai Masa Agresi Belanda Tahun 1945-1950, aktivitas yang dilakukan masyarakat suku Lintang berbagai kegiatan sosial keagamaan seperti Sholat Jum’at mengaji, dzikir, yasinan, dan tahlil, belajar ilmu agama Islam dan melakukan perayaan hari besar Islam. Dan adanya berbagai faktor sarana dan prasaran yang mendukung masjid dan langgar.

Keempat, Ahmad Abas Musofa dalam jurnal yang ditulisnya tahun 2020 berjudul *Melacak Geologi Keilmuan Masyarakat Jalur Sanat Intelektual Muslim Bengkulu Tahun 1985-2020*, Menunjukkan hasil penelitiannya yaitu ia menjelaskan bahwa sanad keilmuan masing-masing intelektual muslim berbeda, tetapi seluruh sanad intelektual muslim yang dimiliki bersambung hingga rasullah. diklasifikasikan menjadi geologi keilmuan masyarakat yang terlacak sanad melalui tarekat Syatariyah, Naqsabandiyah, qodariyah wa Naqsabandiyah, Syadziliyah, Serta Sanad al-quran, sanad Hadis dan sanad kitab. Dalam tulisan ini membahas sekilas tentang adanya sanad tarekat naqsabandiyah al-Khalidiyah.

Beberapa dari ulasan Kajian peneliti terdahulu diatas terdapat adanya perbedaan dengan penelitian yang penulis bahas. Adapun pembahasan yang akan penulis samapaikan dalam penelitian adalah **Bagaimana Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.**

G. Landasan Teori

Teori dalam disiplin sejarah biasanya dinamakan “kerangka referensi” atau “skema pemikiran”. Dalam pengertian lebih luas, teori adalah perangkat kaidah yang memandu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun bahan-bahan (data) yang diperolehnya dari analisis sumber, dan dalam mengevaluasi hasil penemuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *progresif linear* yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun, dimana teorinya didasarkan pada kehendak Tuhan sebagai pangkal gerak sejarah. Teori *progresif linear* sendiri adalah teori yang memandang bahwa peristiwa sejarah berlangsung dalam satu garis linear, garis lurus yang menuju kemajuan dan kesempurnaan, dengan indikatornya adalah peristiwa /fakta sejarah sebagai hasil perbuatan manusia yang mengandung nilai- nilai kesejahteraan.¹³ Teori Ibnu Khaldun mengatakan bahwasanya sejarah terus bergerak maju. Selain itu seluruh peristiwa dalam panggung sejarah manusia ialah suatu garis menarik dan meningkat kearah kemajuan dan kesempurnaan.

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2014, Hlm 159.

Dari teori *progresif linear* dapat kita lihat bagaimana perkembangan kegiatan keagamaan masyarakat Hulu Palik kegiatan belajar mengaji tahun 1970 menggunakan juz'ama. Dalam belajar ngaji tempatnya di rumah guru ngaji atau di masjid. Pada masa Reformasi masyarakat belajar dengan Iqro dan pada tahun 2000 mulai adanya lembaga MDA.

H. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian, peranan metode ilmiah sangat penting karena keberhasilan tujuan yang akan dicapai tergantung dari penggunaan metode yang tepat.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial, sedangkan dalam rekonstruksi menggunakan perspektif cerita lama atau cerita baru yang bersifat analitis dan berbasis kecenderungan pada masalah. Adapun aspek yang ingin diketahui yakni mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan di daerah Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara pada masa Orde Baru sampai Reformasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan sosial kegiatan keagamaan Islam di daerah Kecamatan Hulu

Palik, dimana Islam yang menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat di wilayah ini.

Peneliti juga menggunakan data dan informasi dari berbagai sumber, baik sumber berupa arsip/dokumen, foto, buku, skripsi, disertasi, artikel-artikel, jurnal, observasi langsung, wawancara dengan beberapa narasumber, kemudian diidentifikasi secara sistematis dan dianalisis. Penelitian ini di tulis dengan metode penelitian sejarah dengan melalui empat tahap :

1. Heuristik (teknik pengumpulan sumber/ data)

Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *heuristisch* yang artinya *to invent, discover* (menemukan, mengumpulkan). Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan informasi atau keterampilan dalam menemukan sumber yang dikumpulkan sesuai dengan sejarah yang akan ditulis, yang secara garis besar diklasifikasikan atas peninggalan-peninggalan dan catatan-catatan, menurut bahannya dibagi menjadi tertulis dan tidak tertulis, atau dokumen dan artefak.¹⁴ Hal ini yang berkaitan tentang kehidupan sosial keagamaan masa Orde Baru sampai masa Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.

Terdapat sumber primer dan sumber sekunder yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas. Dalam hal pengumpulan data penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

¹⁴ A.Dalim, *metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012, halaman 52.

a. *Observasi lapangan*

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.¹⁵ Teknik observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui tentang kehidupan sosial keagamaan masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara, observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian. Lokasi tersebut adalah di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara.

b. *Wawancara mendalam*

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang tujuannya mendapatkan jawaban sebagai strategi dalam pengumpulan data. Menurut Nasution, wawancara (interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang memperoleh informasi.¹⁶ Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informasi, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan sebagainya.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz – Media, 2016, halaman 161.

¹⁶ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2008, halaman 113.

c. *Dokumentasi*

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan tertulis berupa dokumentasi.

Sejarah lisan mempunyai sumbangan yang besar dalam mengembangkan substansi penulisan sejarah. Pertama, dengan sifatnya yang kontemporer sejarah lisan memberikan kemungkinan yang hampir-hampir tak terbatas untuk menggali sejarah dan pelaku-pelakunya. Kedua, sejarah lisan dapat mencapai pelaku-pelaku sejarah yang tidak disebutkan dalam dokumen. Dengan kata lain, dapat mengubah citra sejarah yang elatis kepada citra sejarah yang egalitarian. Ketiga, sejarah lisan memungkinkan perluasan permasalahan sejarah, karena sejarah tidak lagi di batasi kepada adanya dokumen tertulis.¹⁸ Sumber-sumber tulisan dan lisan tersebut dibagi atas dua jenis yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

- a. *Sumber primer* adalah sumber sejarah yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pelaku sejarah atau kesaksian dari pada seorang saksi dengan mata kepala sendiri yakni orang

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, halaman 48.

¹⁸ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994 halaman 25.

yang hadir dan terlibat pada peristiwa yang diceritakannya atau sering disebut saksi pandangan mata ataupun dokumen yang dimiliki oleh pelaku sejarah yang bersangkutan. Dalam penelitian ini diperoleh melalui dengan wawancara. Sumber primer yang diwawancarai dalam penelitian ini diperoleh yakni pertama Bapak M. Arbana selaku ketua organisasi Nahdlatul Ulama (NU) Beliau menjadi ketua NU mulai dari tahun 1985 sampai dengan sekarang. Kedua Bapak Kadri selaku pemain sarafal anam dan imam masjid Al-Falah Talang Rendah, wawancara dengan Bapak Irham selaku Badal pengganti Tarekat Naqshabandiyah Al- Khalidiyah sekaligus Imam masjid Baitul Hikma Batu Roto. Keempat wawancara dengan Bapak Badlan Safa'at selaku ketua MUI dan guru ngaji, dan sebagainya.

Sedangkan dari sumber primer yang tertulis yaitu berupa SK kepengurusan organisasi keagamaan Islam yang ada di Kecamatan Hulu Palik seperti, SK Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bengkulu Utara, tentang Pengukuhan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik Masa Khandidat 2017–2020. SK Pemimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara. SK. Pengesahans Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC. NU),

Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Masa Khidmat 2011-2016.

- b. *Sumber sekunder*, penelitian ini diambilkan dari dokumentasi dan literatur yang dipandang relevan dan bisa melengkapi berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian yang menyebutkan tentang Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi.

Sumber sekunder dari penelitian ini adalah sumber data seperti tulisan baik data statistik, buku, jurnal, skripsi, artikel dan sebagainya. Adapun sumber sekunder yang diperoleh penulisan dari penelitian ini diantaranya yaitu buku Sejarah Dalip Achmaddin dan M. Ikram. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, Jakarta:Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/1981. Statistik Daerah Kecamatan Hulu Palik 2016 dan sebagainya, penulis akan dilampirkan di daftar pustaka.

2. Kritik Sumber (Teknik Validasi/ Verifikasi sumber/ Data)

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau

diuji melalui serangkaian kritik yaitu: kritik ekstern dan kritik intern.¹⁹ Setelah pengumpulan data, tahap berikutnya ialah verifikasi (kritik sumber).

Kritik sumber merupakan pengujian kebenaran atau ketetapan dari sumber untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian yang dilakukan melalui kritik ekstren; dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang di telusuri melalui kritik intren. Adapun verifikasinya sebagai berikut:

Kritik Interen dilakukan untuk menilai kelayakan atau keaslian sumber. Biasanya mengacuh pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa.

Adanya data-data yang dikumpulkan oleh peneliti ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer tersebut dapat berupa pelaku peristiwa sezamannya atau pelaku yang terlibat pada masa itu. Informan yang menjadi data primer seperti pelaku sejarah dan saksi sejarah yang bernama bapak Badlan Syafa'at selaku saksi hidup pada masa orde baru sampai reformasi. Beliau merupakan seorang tokoh agama, ketua MUI dan sekaligus guru ngaji di Kecamatan Hulu Palik. Bapak M. Arbana Masa Orde Baru sampai Reformasi ketua organisasi Nahdlatul Ulama (NU) beliau menjadi ketua NU mulai dari tahun 1985 sampai dengan sekarang, bapak Kadri selaku saksi hidup asa Orde Baru

¹⁹ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011, halaman. 59.

sampai Reformasi beliau merupakan pemain sarafal anam dan imam masjid Al-Falah Talang Rendah. Data tertulis SK Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bengkulu Utara, tentang Pengukuhan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik Masa Khandidat 2017-2020. SK Pemimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara. SK. Pengesahan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC. NU), Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Masa Khidmat 2011-2016.

Dengan adanya data yang diperoleh baik sumber primer maupun sumber sekunder tersebut peneliti menghubungkan dan mencari korelasi kebenaran dari sumber primer tersebut dengan sumber sekunder yang didapatkan.

Contoh, sumber yang telah penulis temukan dan telah di teliti keasliannya yakni SK Pengesahan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC. NU), Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Masa Khidmat 2011-2016, SK tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan isinya tentang kepengurusan NU di Kecamatan Hulu Palik sebagai adanya kepengurusan MWC NU.

Kritik ekstern adalah tahap untuk menguji asli atau tidaknya sebuah sumber dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan.²⁰ Untuk membuktikan keaslian sumber tersebut, penulis akan menimbang dari beberapa aspek yaitu kapan sumber dibuat, dimana

²⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: AR-RUZ, Hlm 68.

sumber dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat dan apakah sumber dalam bentuk asli. Namun jika sumber itu berbentuk lisan (wawancara maka kita harus memilih dan memilah siapa sumber tersebut dan sebagai apa narasumber di dalam kegiatan yang akan penulis lakukan.

contohnya sumber yang telah penulis temukan dan telah di teliti keasliannya yakni SK Pengesahan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC. NU), Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Masa Khidmat 2011-2016, SK tersebut dibuat oleh orang pengurus wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Bengkulu, dan di buat di Bengkulu pada tanggal 25 Rajab 1432 H atau 27 Juni 2011, menggunakan bahan kertas warna putih.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi berasal dari “*interpretation*” yang berarti suatu penjelasan yang diberikan oleh seorang penafsir (*an explanation given by an interpreter*), interpretasi atau penafsiran sejarah adalah dalam rangka analisis dan sintesis.²¹ Analisis berarti menguraikan karena kadang-kadang sumber-sumber mengandung beberapa kemungkinan.

Sedangkan sintesis berarti menyatukan. Kemampuan untuk sintesis hanyalah mungkin kalau peneliti mempunyai konsep yang diperolehnya dari bacaan dan karena itu pula interpretasi atas data yang sama sekalipun memungkinkan hasilnya yang beragam.

²¹ A.Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak 2012, halaman 70.

Disinilah interpretasi sering disebut juga sebagai penyebab timbulnya subjektivitas. Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau.²²

Interprestasi juga merupakan suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan dan telah di uji autentisitasnya terdapat saling hubungan antar yang satu dengan yang lain.

Ibnu Khaldun mencetus teori progresif linear yang memandang bahwa peristiwa sejarah berlangsung dalam suatu garis linear, garis lurus yang menuju ke progresif (kemajuan) dan perfeksi, dengan indikatornya adalah peristiwa/fakta sejarah sebagai hasil perbuatan manusia yang mengandung nilai-nilai kesejahteraan. Dalam teori ini Ibnu Khaldun mengungkapkan bahwasanya sejarah terus bergerak maju yang dalam artian bahwasana kegiatan keagamaan di Kecamatan Hulu Palik juga mengalami kemajuan atau perkembangan, misalnya dibuktikan dengan meningkatnya jumlah MDA yang dulu pada masa Orde Baru belum mengenal adanya MDA pada masa Reformasi sekitaran tahun 2000 mulai adanya lembaga MDA. Selanjutnya majelis pengajian pada Masa Orde Baru jumlah majelis pengajian di Kecamatan Hulu Palik Pada masa Orde Baru sekitara tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu baru merintis lima majelis pengajian yaitu di Desa Air Baus I, Air Baus II, Batu Roto, Air Banai dan Batu Layang. Pada masa Reformasi

²² A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2012, halaman 83.

perkembangan majelis taklim berubah awalnya pada masa Orde Baru cuman ada 5 majelis pengajian baik itu bapak–bapak maupun majelis pengajian ibu–ibu, sekarang disetiap desa sudah ada majelis taklim baik itu bapak- bapak maupu ibu-ibu.

Menganalisa peristiwa sejarah berdasarkan penjelasan dari informan atau sumber-sumber sejarah yang telah di peroleh oleh peneliti dalam penelitian. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang terdapat sumber data yang terdapat beragam penjelasan informasi-informasi atau sumber-sumber sejarah dalam suatu permasalahan yang sama, penulis antara yang satu dengan yang lain untuk menentukan yang lebih mendekati kebenaran atau fakta sejarah yang sebenarnya. Fakta sejarah dari kegiatan keagamaan pada masa Orde Baru sampai dengan masa Reformasi yaitu seperti adanya perkembangan kegiatan keagamaan dalam melaksanakan belajar ngaji pada tahun 1970 belajar ngaji dengan menggunakan juzamah. Dalam belajar mengaji tempatnya di rumah guru ngaji atau di masjid. Pada masa Reformasi masyarakat belajar dengan iqrok dan pada tahun 2000 mulai adanya lembaga MDA. Berikut ini MDA yang ada di Kecamatan Hulu Palik yaitu: MDA Al Hijrah di Air Baus 1, MDA An nur di Taba Padang Kol, MDA Baitul Aktif di Batu Raja Kol, MDA Afatimiyah di Batu Raja R, MDA Miftahun Jannah di Batu Layang.

Dalam kegiatan belajar ngaji hingga saat ini cukup banyak tersedia, sarana belajar ngaji tumbuh dengan baik karena adanya

pengembangan terhadap agama itu sendiri. Dan selanjutnya keberadaan majelis pengajian di Kecamatan Hulu Palik, Pada masa Orde Baru sekitara tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu baru merintis lima majelis pengajian yaitu di Desa Air Baus I, Air Baus II, Batu Roto, Air Banai dan Batu Layang. II, dan Batu Roto. Pada masa Reformasi perkembangan majelis taklim berubah awalnya pada masa orde baru cuman ada 5 majelis pengajian baik itu bapak–bapak maupun majelis pengajian ibu-ibu, sekarang disetiap desa sudah ada majelis taklim baik itu bapak-bapak maupu ibu-ibu.

4. Historiografi

Kata “*history*” berasal dari Yunani kata benda “*istoria*” yang berarti ilmu. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata Latin yang sama artinya yakni “*scientia*” lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis nonkronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata “*istoria*” diperuntukkan bagi pemaparan mengenai gejala-gejala terutama hal ihwal manusia dalam urutan kronologis. Sekarang “*history*” menurut definisi yang paling umum berarti “masa lampau umat manusia”.

Historiografi merupakan rekontruksi yang imajinatif atau cara penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan menurut kronologinya. Sebagai, yang berbeda dengan ilmu sosial karena perubahan

ilmu sosial akan dikerjakan dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontemporer.²³

Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Penyajian penelitian secara garis besar terdiri atas tiga bagian: (1) pengantar, (2) hasil penelitian, (3) kesimpulan.²⁴

Setiap bagian biasanya terjabarkan dalam bab per bab atau per sub bab yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat, yang penting antara satu bab dengan bab yang lain harus ada pertalian yang jelas. Bagian pengantar, atau biasanya disebut dengan pendahuluan atau mukadimah, merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan. Dalam pengantar harus dikemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang dipakai, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian hasil penelitian, ditunjukkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penyaji.

Pola bafikir dalam memaparkan fakta-fakta, baik secara deduktif maupun induktif, sangat berperan dalam membahas permasalahan yang sedang dijadikan objek kajian. Setiap fakta yang ditulis harus disertai dengan data yang mendukung. Bagian kesimpulan, biasanya menjelaskan suatu proporsi (kalimat yang disampaikan) diambil dari beberapa premis (ide pemikiran) dengan aturan-aturan inferensi yang berlaku.

Dalam arti lain simpulan merupakan sebuah gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan atau hasil pembicaraan yang mengandung: *what*,

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005, halaman 67.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, 2007, Halaman 69.

who, where, when, why, dan how. Dari simpulan ini merupakan hasil analisis terhadap data dan fakta yang telah dihimpun, atau merupakan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dibagian pengantar.

Kesimpulan bukan merupakan ringkasan, tetapi intisari dari uraian sebelumnya yang dirumuskan secara ringkas dan jelas pada ***“Kehidupan sosial Keagamaan masa Orde Baru sampai Reformasi dikecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara”***.

Dapat diambil kesimpulan bahwa historiografi merupakan tingkatan kemampuan seni yang menekankan pentingnya keterampilan, tradisi akademis, ingatan subjektif (imajinasi) dan pandangan arah yang semuanya memberikan warna pada hasil penulisannya.

Dengan demikian, historiografi merupakan hasil karya sejarawan yang menulis tulisan sejarah, merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.²⁵

I. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pembahasan penulis akan memberi gambaran sistematika sebagai berikut:

BAB I, PENDAHULUAN, meliputi pembahasan tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Keaslian dan Batasan Masalah, Metode penelitian, Sistematika Penulisan.

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 2014, Halaman 147-148

BAB II, Pada bab ini penulis akan membahas tentang Gambaran Umum seperti: deskripsi wilayah, suku, pendidikan.

BAB III, Bab ini akan membahas mengenai tentang kegiatan organisasi keagamaan seperti :NU, Muhammadiyah, MUI, dan Tarekat.

BAB IV, Bab ini akan membahas mengenai adanya kegiatan- kegiatan keagamaan seperti: Kegiatan belajar mengaji, sarafal anam, kegiatan hari besar islam, majelis pengajian, nyudah (takziah), ziarah kubur, Doa masuk puasa (Sukuran sebelum masuk bulan Ramadhan) dan doa idul fitri (sukuran pada hari Raya Idul Fitri).

BAB V, PENUTUP, berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sekilas Tentang Kecamatan Hulu Palik

Pada awalnya Kabupaten Bengkulu Utara ditetapkan sebagai Kabupaten dalam wilayah Sumatra bagian Selatan Berdasarkan Undang-Undang Darurat nomor 4 tahun 1956.¹ Namun saat Bengkulu menjadi provinsi, Bengkulu Utara termasuk menjadi salah satu Kabupaten yang dimiliki oleh Provinsi Bengkulu berdasarkan Undang-Undang Nomor 1967. Kabupaten Bengkulu Utara terletak secara geografis pada 101 ° 32'-102 ° 8' BT dan 2 ° 15'-4 ° 00 LS. Batas wilayah Bengkulu Utara antara lain:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

Kecamatan Hulu Palik merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara. Pada awalnya kecamatan Hulu Palik merupakan bagian dari Kecamatan Kerkap namun pada tahun 2003

¹ Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara INPEKTORAT.2028. Laporan Kinerja Bengkulu Utara Tahun 2018. Bengkulu Utara: Pemerintah Bengkulu Utara INPEKTOR.

Kecamatan Kerkap terjadi pemekaran wilayah menjadi tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Kerkap, Kecamatan Air napal, dan Kecamatan Air Besi.²

Berdasarkan Perda Nomor 10 Tahun 2010 Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Kerkap yang waktu itu berjumlah 35 desa di mekarkan lagi dua kecamatan yaitu Kecamatan Kerkap dan Hulu Palik. Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dengan Rahmad Tuhan Yang Maha Esa, Bupati Bengkulu Utara

Menimbang: (1). Bahwa memperhatikan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat Kecamatan Kerkap, dan pertimbangan jumlah penduduk, luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, sosial budaya, dan pertimbangan lain yang memungkinkan terbentuknya Kecamatan dipandang perlu untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat di calon Kecamatan Hulu Palik.³ (2). Bahwa untuk dapat mendorong peningkatan pelayanan dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, dipandang perlu membentuk Kecamatan Hulu Palik. (3). Bahwa wilayah Kecamatan Hulu palik secara fisik dan administrasi telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Kecamatan definitif. (4). Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, b, dan c tersebut diatas perlu ditetapkan dengan peraturan daerah.

² Data Monografi kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2016, halaman 1.

³Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 10 tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Hulu Palik halaman 1.

Mengingat : (a). Undang-Undang Drt Nomor 4 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonom Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Daerah Sumatra Selatan (Lembaga Negara Tahun 1956 Nomor 55, tambahan lembaran Negara Nomor 1091). (b). Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 nomor Tentang pemerintahan Daerah (Lembaga Negara Tahun 2004 Nomor 125, tambahan lembaran Negara Nomor 4437) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang nomor 32. 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaga Negara tahun 2008 Nomor 59, tambahan lembaran Negara Nomor 4844).⁴ (c). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang pertimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah (Lembaga Negara Tahun 2004 Nomor 126, tambahan lembaran Negara Nomor 4438); (d). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 158, tambahan lembaran Negara Nomor 4587); (e). Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 82, tambahan lembaran Negara Nomor 4337); (f). Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan (Lembaran Negara Tahun 2008 Nomor 40) tambahan lembaran Negara Nomor 4826); (g). Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor

⁴Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 10 tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Hulu Palik Halaman 2.

21 Tahun 2000 tentang pembentukan Kecamatan dalam Kabupaten Bengkulu Utara.

Kecamatan Hulu Palik terdiri dari wilayah pedesaan/ kelurahan yang terdiri dari 14 Desa yaitu: ⁵

1. Desa Kota Lekat
2. Desa Padang Bendar
3. Desa Taba Padanng R
4. Desa Taba Padang Kol
5. Desa air Banai
6. Desa Batu Raja R
7. Batu Raja Kol
8. Desa Batu Layang
9. Desa Batu Roto
10. Desa Air Baus I
11. Desa Air Baus II
12. Desa Pematang Balam
13. Desa Talang Rendah
14. Desa Sumberjo.⁶

Kecamatan Hulu Palik mempunyai batasan wilayah:

⁵Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 10 tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Hulu Palik halaman 3.

⁶Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 10 tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Hulu Palik halaman 3.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padang Jaya dan Kabupaten Rejang Lebong
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kerkep
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Bengkulu Tengah
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Arga makmur.

Luas Kecamatan Hulu Palik adalah seluas Kecamatan yang Baru dimekarkan, dan berada di Desa Taba Padang Kol. Secara topografi Kecamatan Hulu Palik berbukit-bukit dan banyak lereng, dan sebagian desa terletak di pinggiran bukit yang berbatasa dengan Kabupaten Rejang Lebong, dan semua desa terletak diwilayah bukan pantai, jarak setiap desa cukup terjangkau dari kecamatan.

Kecamatan Hulu Palik seperti wilayah umumnya beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi sepanjang tahun berkisaran 1.000 – 2.000 mm per tahun dengan variasi yang cukup merata setiap bulan. Jenis tumbuhan di wilayah Kecamatan Hulu Palik sangat beragam, seperti kya meranti, pulai, ketuko, dan berbagai jenis buah-buahan seperti mangga, rambutan, pepaya, dan berbagai tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit, karet, kopi dan kakao. Sedangkan fauna yang banyak dijumpai di Kecamatan Hulu Palik diantaranya rusa, babi hutan, kambing hutan, dan sebagainya.⁷ Yang dimaksud dengan sebagian Kecamatan Kerkep adalah bahwa wilayah Kecamatan Hulu Palik berasal dari sebagian desa-desa yang

⁷ Kecamatan Hulu Palik dalam Angka 2019, Halaman1

ada di kecamatan Kerkap dengan batas-batas administrasi yang ada selama ini dan berdasarkan kesepakatan tertulis.

B. Penduduk di wilayah Kecamatan Hulu Palik

Penduduk di Kecamatan Hulu Palik pada tahun 2015 tercatat sebanyak 10.657 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 5.372 jiwa dan perempuan 5.285 jiwa dengan sex ratio sebesar 101,65. Kepadatan penduduk di Kecamatan Hulu Palik yaitu 97,59 jiwa.

Dengan potensi penduduk yang ada di Kecamatan Hulu Palik memiliki potensi perkembangan SDM yang cukup baik, dimana juga dengan sarana dan prasarana yang sudah memadai serta wilayah yang dekat dengan Ibukota Kabupaten.⁸

Suku yang mendiami wilayah Kecamatan Hulu Palik dari dahulu hingga sekarang, baik itu suku asli daerah maupun suku pendatang mereka hidup rukun antar satu sama lainnya di wilayah ini, seperti suku Rejang merupakan salah satu suku asli yang mendiami wilayah Kecamatan Hulu Palik. Masyarakat suku Rejang memiliki corak khas dalam aktifitas sosial dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai macam tradisi dan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat suku Rejang, mereka berinteraksi dan membaur dengan masyarakat lain yang berbeda dengan mereka.

Selain suku asli ada juga beberapa suku pendatang yang mendiami wilayah Kecamatan Hulu Palik dari dulu sehingga saat ini seperti, suku

⁸ Statistik Daerah Kecamatan Hulu Palik 2016, Halaman 2.

Jawa, Sunda. Mereka semua hidup saling berdampingan dengan kerukunan yang tetap terus terjaga hingga saat ini. Bahkan ada diantara mereka yang menikah antar suku yang berbeda sehingga terciptalah asimilasi kebudayaan antar mereka.

C. Pendidikan di wilayah Kecamatan Hulu Palik

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang akan menentukan kualitas hidup seseorang. Peningkatan sektor pendidikan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan. Sarana yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Hulu palik pada tahun 2015 terdapat Sekolah dasar (SD) yang berjumlah sebanyak 10 buah dan 1 MIS, SMP berjumlah 2, SMA berjumlah 1, dan SMK berjumlah 1 yang terdiri dari:⁹

1. MIS Al Hikmah

Status : Swasta

SPSN: 60705253

Alamat: Desa Taba Padang Kol

Tanggal SK Pendirian: 1997-07-01

No. SK Pendirian: M.g-2/3-b/832/1997

Tanggal SK operasional: 2009-08-16

⁹ Statistik Daerah Kecamatan Hulu Palik 2016, Halaman 3.

No. SK Oprasional: -Kd.07.2/4/PP.03/39/2009

Naungan : Kementrian Agama

2. SDN 156 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700151

Alamat: Desa Taba Padang. R Kecamatan Hulu Palik

Tanggal SK Pendirian: 1974-01-23

Tanggal SK operasional: 1910-01-01

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan; Pagi/6 hari.¹⁰

3. SDN 157 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700462

Alamat: Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendiri: 422/101/1975

Tanggal SK Pendirian: 1975-01-01

Tanggal SK Operasional: 1975-04-01

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan; Pagi/6 hari

4. SDN 158 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700498

¹⁰ Data Referensi Kemdikbut diakses pada 15 mei 2021.

Alamat: Desa Air Baus Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 1975

Tanggal SK Pendirian: 1975-01-01

No. SK. Operasional: 4212/ SD 08/1975

Tanggal SK Operasional: 1975-06-01

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari.

5. SDN 159 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700506

Alamat: Desa Sumberjo Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 1978

Tanggal SK Pendirian: 1977-11-30

Tanggal SK Operasional: 1977-11-30

No.SK Operasional: Inpres No.6 Thn.1978

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari

6. SDN 160 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700410

Alamat: Desa Talang Rendah Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: SP/SD25/1980

Tanggal SK Pendirian: 1980-09-15

No.SK Operasional: SI/SD25/1980

Tanggal SK Operasional: 1980-09-15

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari.¹¹

7. SDN 161 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700439

Alamat: Desa Kota Lekat Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 0

Tanggal SK Pendirian: 1983-01-02

No.SK Operasional: 0

Tanggal SK Operasional: 1910-01-01

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari

8. SDN 162 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700177

Alamat: Desa Batu Raja R Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 422.1/250/OP/1982

Tanggal SK Pendirian: 1982-01-01

No.SK Operasional: 422/262/1982

Tanggal SK Operasional: 1982-0301

¹¹ Data Referensi Kemdikbut diakses pada 15 mei 2021.

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari

9. SDN 163 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700183

Alamat:Jalan Padang Bendar Desa Batu Layang Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 1983

Tanggal SK Pendirian: 1983-07-17

No.SK Operasional: 0

Tanggal SK Operasional: 1910-01-01

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari.¹²

10. SDN 164 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700186

Alamat: Jl. Batu layang Padang Bendar No.171 Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 1983

Tanggal SK Pendirian: 1983-12-30

No.SK Operasional: 420/2381/Dispendik/2017

Tanggal SK Operasional: 2017-01-02

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari

¹² Data Referensi Kemdikbut diakses pada 15 mei 2021.

11. SDN 165 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 69774941

Alamat: Desa Batu Roto Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 0

Tanggal SK Pendirian: 1910-01-01

No.SK Operasional: 0

Tanggal SK Operasional: 1910- 01-01

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari.¹³

12. SMP 45 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10700256

Alamat: Desa Pematang Balam Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 0315/0/1995

Tanggal SK Pendirian: 1995-10-26

No.SK Operasional: 0315/0/1995

Tanggal SK Operasional: 1995-10-26

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari

13. SMPN 46 Bengkulu Utara

Status : Negeri

¹³ Data Referensi Kemdikbut diakses pada 15 mei 2021.

SPSN: 10700293

Alamat: Desa Padang Bendar Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 0

Tanggal SK Pendirian: 2004-04-15

No.SK Operasional: 0

Tanggal SK Operasional: 1910-01-01

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari.¹⁴

14. SMA 11 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 1070298

Alamat: Desa Sumberjo Kecamatan Hulu Palik

No. SK. Pendirian: 72 Tahun 2007

Tanggal SK Pendirian: 2014-01-07

No.SK Operasional: 0

Tanggal SK Operasional: 2014-01-07

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari

15. SMKN 7 Bengkulu Utara

Status : Negeri

SPSN: 10703311

Alamat: Desa Pematam Balam Kecamatan Hulu Palik

¹⁴ Data Referensi Kemdikbut diakses pada 15 mei 2021

No. SK. Pendirian: 270 tahun 2009

Tanggal SK Pendirian: 2009-08-31

No.SK Operasional: 800/1828/Diknas

Tanggal SK Operasional: 2007-06-27

Naungan : Kementrian Pendidikan dan Budaya

Waktu Penyelenggaraan: Pagi/6 hari.

Tabel 2.1.

Jumlah guru dan murid menurut jenjang sekolah, 2017/2018:¹⁵

| Jumlah Sekolah | Guru | Murid |
|----------------|------|-------|
| SD/MI | 113 | 1.294 |
| SMP | 43 | 496 |
| SMA | 21 | 71 |
| SMK | 29 | 162 |

D. Pertanian di wilayah Kecamatan Hulu Palik

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang menggerakkan roda perekonomian di Kecamatan Hulu Palik. Hal ini dilihat dari jumlah produksi padi sawah mengalami penurunan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.567 ton dari hasil produksi sawah sebanyak 12.978 ton.¹⁶

¹⁵ Kecamatan Hulu Palik Dalam Angka 2019, halaman 16.

¹⁶ Statistik Daerah Kecamatan Hulu Palik 2016, Halaman 5.

Pada produksi jagung tahun 2013 sampai 2015 tidak stabil. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi ditahun 2015, dari produksi 886,18 ton mengalami peningkatan menjadi 1,541 ton sedangkan produksi di tahun 2014 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2013. Tidak berbeda dengan padi, jagung juga merupakan salah satu komoditas pangan utama yang di hasil dari Kecamatan Hulu Palik. Selain padi, penurunan produksi juga terjadi pada tanaman kacang tanah dari 420,9 ton menjadi 372, 6 ton kemudian turn kembali menjadi 289,8 ton demikian pula dengan produksi ubi jalar juga mengalami penurunan dari 448 ton menjadi 347,2 ton.

Tabel 2.2.

Produksi padi sawah dan padi ladang di Kecamatan Hulu Palik Tahun 2013 – 2015.

| No | Tahun | Padi sawah | Padi ladang | Jumlah (ton) |
|----|-------|------------|-------------|--------------|
| 1 | 2013 | 17.5653, 2 | 105 | 17.668,2 |
| 2 | 2014 | 16.545,6 | 212,5 | 16.758,1 |
| 3 | 2016 | 12.978,22 | 57,50 | 13.035,72 |

Tabel 2.3.

Luas panen padi sawah dan padi ladang di Kecamatan Hulu Palik
Tahun 2013 – 2015.¹⁷

| No | Tahun | Padi sawah | Padi ladang | Jumlah |
|----|-------|------------|-------------|--------|
| 1 | 2013 | 3.659 | 42 | 3.701 |
| 2 | 2014 | 3.444 | 85 | 3.532 |
| 3 | 2015 | 3.141 | 29 | 3.170 |

E. Kesehatan di wilayah Kecamatan Hulu Palik

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Semakin baik tingkat kesehatan masyarakat, maka akan semakin baik produktivitas seseorang. Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai di bidang kesehatan. Di Kecamatan Hulu Palik terdapat satu pokesmas, tiga pukesamas pembantu dan satu pokesmas keliling.

Untuk tenaga kesehatan di pukesmas Kecamatan Hulu Palik terdapat satu orang dokter umum, 12 orang perawat umum, dan 4 bidan. Sehingga untuk mencukupi satu bidan per desa, masih terdapat kekurangan bidan sebanyak 11 orang sedangkan jumlah desa di Kecamatan Hulu Pallik ada 14. Dapat dilihat dari jumlah tenaga kesehatan, bahwa secara umum jumlah dokter umum dan bidan di puskesmas di

¹⁷ Statistik Daerah Kecamatan Hulu Palik 2016, Halaman 14-15.

Kecamatan Hulu Palik masih relatif kurang. Terdapat pula kebijakan pemerintah salah satunya adalah program keluarga berencana (KB). Dengan banyaknya masyarakat mengikuti program pemerintah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga tujuan pemerintah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dapat tercapai dan kesejahteraan masyarakat bisa terwujud.

Untuk tenaga kesehatan, di puskesmas Kecamatan Hulu Palik terdapat 1 dokter umum, 12 orang perawat umum dan 4 orang bidan.

Tabel 2.4

Berikut jumlah tenaga kesehatan di Kecamatan Hulu Palik:¹⁸

| Tenaga kesehatan | 2013 | 2014 | 2015 |
|------------------|------|------|------|
| Dokter Spesialis | - | - | - |
| Dokter Umum | 1 | 1 | 1 |
| Dokter Gigi | - | - | - |
| Perawat Umum | 11 | 5 | 12 |
| Bidan | 10 | 10 | 4 |

F. Agama di wilayah Kecamatan Hulu Palik

¹⁸ Statistik Daerah Kecamatan Hulu Palik 2016, Halaman 4

Masyarakat di Kecamatan Hulu Palik mayoritas beragama Islam. Ada pun tempat peribadatan Umat Islam yang berada di Kecamatan Hulu Palik menurut desa/ Kelurahan yaitu:¹⁹

Tabel 2.5

| No | Nama Masjid | Alamat masjid | Tahun dibuat |
|----|----------------------------|------------------|--------------------|
| 1 | Masjid Baitul Hikmah | Desa Batu Roto | 1975 ²⁰ |
| 2 | Masjid Nurul Iman | Kota Lekat | 1933 ²¹ |
| 3 | Masjid Ussisah Ala Attaqwa | Desa Air Baus II | 1987 ²² |
| 4 | Masjid Almuhajirin | Air Baus I | 1977 |
| 5 | Masjid Taqwa | Padang Bendar | 1930 ²³ |
| 6 | Masjid Syuhada | Taba Padang R | 1970 |
| 7 | Masjid Al- Ihram | Taba padang Kol | 1995 |
| 7 | Masjid Nurul Iman | Air Banai | 1987 |
| 8 | Masjid Taqwa | Batu Layang | 1975 |
| 9 | Masjid Jabal-nur | Batu Raja Kol | 1975 ²⁴ |
| 10 | Masjid Desa Baitul Makmur | Batu Raja R | 1953 ²⁵ |

¹⁹ Kecamatan Hulu Palik dalam Angka 2019, Halaman 24.

²⁰ <https://m.dream.co.id/sim/bengkulu/kab-bengkulu-utara/hulu-palik>.

²¹ Wawancara dengan Bapak Jahyah 23 Juni 2021.

²² Wawancara dengan Ibu Dewi 23 Juni 2021.

²³ Ahmad Abas Musofa, "Sejarah Islam di Bengkulu Abad XXM (Melacak Tokoh Agama, Masjid dan Lembaga [Organisasi] Islam)" *Jurnal Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. I, No 2, Desember 2016, hlm 128.

²⁴ <https://m.dream.co.id/sim/bengkulu/kab-bengkulu-utara/hulu-palik>.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Komarruddin 23 Juni 2021.

| | | | |
|----|----------------------|---------------------|--------------------|
| 11 | Masjid Sirajul Munir | Desa Pematang Balam | 1927 ²⁶ |
| 12 | Masjid Al-Fatwah | Desa Pematang Balam | 1987 ²⁷ |
| 13 | Masjid Al- Falah | Desa Talang Rendah | 1968 ²⁸ |
| 14 | Masjid Muhajirin | Desa Sumberjo | 1981 |
| 15 | Masjid Bitussalam | Desa Sumberjo | 1991 ²⁹ |

²⁶ Ahmad Abas Musofa, "Sejarah Islam di Bengkulu Abad XXM (Melacak Tokoh Agama, Masjid dan Lembaga [Organisasi] Islam)" *Jurnal Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. I, ,No 2, Desember 2016, hlm 126.

²⁷ <https://m.dream.co.id/sim/bengkulu/kab-bengkulu-utara/hulu-palik>.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sudirman 24 Juni 2021.

²⁹ <https://m.dream.co.id/sim/bengkulu/kab-bengkulu-utara/hulu-palik>.

BAB III

ORGANISASI KEAGAMAAN DAN TAREKAT

A. Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi Islam yang didirikan oleh para Ulama pesantren dibawah pimpinan K.H. Hasyim Asy'ari, di Surabaya pada tanggal 31 Januari 1926. Diantara para tokoh ulama yang ikut mendirikan NU adalah K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahab Hasbullah, K.H. Bisri Syamsuri, K.H. Ma'shum Lasem, dan beberapa kiai lainnya. Nahdlatul-'Ulama' Salah satu organisasi sosial keagamaan di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344H/ 31 Januari 1926 di Surabaya atas prakarsa K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah disingkat NU. Organisasi ini tempat pengurus besarnya berada berkedudukan ibu kota Negara.¹

NU berakidah Islam menurut paham Ahlussunah WalJama'ah dan menganut mazhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali). Asasnya adalah Pancasila. Selain dari K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Abdul Wahab Hasbullah sebagai tokoh pendirinya, juga didukung oleh para tokoh alim ulama yang diantaranya yaitu:

1. K.H. Bisri Jombang
2. K.H. Ridwan Semarang

¹ Rohimin, dkk, *masuk dan berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, halaman 145

3. K.H. Nawawi Pasuruan
4. K.H. R. Asnawi Kudus
5. K.H. R. Hambali Kudus
6. K. H. Nakhrawi Malang
7. K.H. M.Alwi AbdulAzizh
8. K.H. Doromuntaha Bangkalan

Perkembangan NU di Bengkulu tidak seperti perkembangan NU di wilayah lain di luar Bengkulu. Paska Kemerdekaan Republik Indonesia dan bahkan setelah Provinsi Bengkulu menjadi provinsi pada tanggal 18 November 1968 kenyataan NU di Provinsi Bengkulu belum menampakkan tanda-tanda akan menjadi organisasi besar di wilayah ini.²

Ketika kegairahan tumbuh dan berkembangnya NU pada masa - masa awal ini. Pertumbuhan dan perkembangan NU di Bengkulu bila di bandingkan dengan organisasi-organisasi keagamaan lainnya seperti, PERTI, Mhammadiyah, dan Al-Wasliyah tidak begitu deratis dan mengkar. Data-data sejarah tentang kapan mulai berdiri dan berkembangnya NU, dari mana, dan oleh siapa dan bagaimana regulasinya tidak banyak didokumentasikan oleh penelitian dan pengkaji islam.

Pembentukan NU di wilayah Bengkulu diawali dengan pembentukan wadah persiapan pembentukan NU di wilayah Bengkulu yang diketahui oleh Djamaan Nur. Keinginan untuk mmebentuk wadah

² Rohimin, dkk, *masuk dan berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, halaman 145-146.

persiapan tersebut diawali tuntutan untuk mengirim utusan wakil NU pada pembentukan Presidium pengajuan Provinsi Bengkulu.

Pada saat akan di bentuk presidium pengajuan provinsi Bengkulu tahun 1966 M, Nahdlatul Ulama (NU) diwilayah Bengkulu belum di bentuk. Karena ketika keanggotaan Presidium meminta utusan dari Nahdlatul Ulama (NU) belum ada utusan resmi secara organisatoris dari NU wilayah Bengkulu.

Tokoh yang pertama sekali berkeinginan besar untuk membentuk Nahdlatul Ulama (NU) di Provinsi Bengkulu ialah Prof. Dr. K.H. Djamaan Nur. Keinginan untuk pembentukan NU ini tidak terlepas dari keinginan politis Djaan untuk bisa bergabung dalam keanggotaan Presidium pengajuan pembentukan Provinsi Bengkulu pada tahun 1966 M dan akhirnya juga pada waktu itu, beliau bisa bergabung sebagai anggota presidium pengajuan pembentukan Provinsi Bengkulu tersebut mewakili tokoh masyarakat utusan dari organisasi NU. Dari perkembangan ini NU di Bengkulu baru berdiri sekitar tahun 1966 M.³

Pada saat itu orang NU di Kota Bengkulu sudah ada akan tetapi kebanyakan mereka tidak berani mengakui bahwa mereka adalah NU, karena NU pada saat itu masih dikaitkan dengan partai politik, NU menjadi partai politik 1952. Sehingga mereka takut kepada pemerintah kalau mereka mengaku orang NU apalagi mereka adalah pegawai negeri,

³ Rohimin, dkk, *masuk dan berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017, halaman 147.

sehingga saat mau pembentukana pengurus Nahdlatul Ulama (NU) secara struktural selalu gagal hal ini disebabkan oleh kebanyakan orang takut, padahal Nahdlatul Ulama (NU) sudah tidak lagi menjadi partai politik, seharusnya mereka tidak perlu takut. Sehingga Buya Munir Hamidy (K.H. Badrul Munir Hamidy) dan beberapa anggota yang lain melakukan rapat di Jembatan Kecil, di rumah saya (di rumahnya K.H. Ahmad Daroini) ini karena rumah ini dirasa lebih aman untuk melakukan rapat.

Tokoh-tokoh NU pada saat itu adalah Buya Badrul Munir Hamidy, Prof. Djama'an Nur, Kiai Droini, Kyai Anwar yang di Pondok Pesantren Darussalam Bengkulu, pada masa 1984-1995 ulama NU bergerak dibidang keagamaan dengan mempertahankan akidah ahlussunnah waljamaah.

Pada tahun 1984-1995 dibentuklah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) di Kota Bengkulu setelah Bengkulu menjadi Provinsi pada 18 November 1968. Pada saat itu Nahdlatul Ulama berfokus sebagai organisasi sosial keagamaan bukan politik.

Sementara itu didaerah Kecamatan Kerkap Nahdlatul Ulama (NU) didirikan pada tahun 1985 yang terbentuknya dari MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama). Kemudian didirikan PCNU (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) Kabupaten Bengkulu Utara. Dimana Kecamatan

Hulu Palik Pada tahun 1985 saat itu merupakan bagian dari Kecamatan Kerkap.⁴

Pada tahun 1985-1988 NU di Kecamatan Kerkap diketuai oleh Yusuf selama 3 tahun, selanjutnya Yusuf diganti dengan K. Mohammad Arbana 1985 sampai 2010. Pada tahun 2010 Kecamatan Hulu Palik terdiri atas 14 desa. Nahdlatul Ulama (NU) di daerah Kecamatan Hulu Palik di ketuai oleh K.Mohammad Arbana sampai sekarang.

Dasar-dasar paham Nahdlatul Ulama yaitu sebagai berikut:

- a. NU (Nahdlatul Ulama) sumber ajaran Islam adalah Al-Quran, As Sunnah, Al Ijma dan Al Qiyas.
- b. NU (Nahdlatul Ulama) mengikuti Fahaman alhussunnah wal jamaah.
- c. NU (Nahdlatul Ulama) mengikuti pendirian, Islam yaitu agama yang fithri, yang menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimiliki oleh manusia.

Nahdlatul Ulama (NU) itu sendiri memiliki lambang yaitu gambar bola bumi Indonesia warna hijau daun, tali mutar bola bumi Indonesia bintang ada 5 artinya: bintang yang tengah melambangkan Nabi Muhammad SAW, 4 bintang kanan dan kiri melambangkan para sahabat Nabi, dan 4 bintang dibawah melambangkan Madhab umad Islam

⁴ Wawancara: Muhammad Arbana, Selasa 21 Juni 2021 jam 05:04.

sedunia yaitu (1). Al Imamu Syafi'i RA, (2). Al Imamu Hanafi RA, (3). Al Imamu Hambali RA.

Adapun susunan pengurus cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara masa Khidmat 2011-2016.

1. Mustasyar (penasehat)

1. KH. Kasran Abd. Ghoni
2. H. Burhan Delama
3. Sugiyanto

2. Syuriyah (badan musyawarah)

1. Ro 'is : Badlan Syafa'at
2. Wakil Ro'is : Wasri
3. Katib :Joni Setiawan, SH
4. Wkl. Katib : Ahmad Mughoffar.⁵

3. A'wan

1. Deden
2. Istijam Masrur
3. Karno, S.Pd.I
4. Dedi Harmadi
5. Kasirun

⁵SK. Pengesahan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC. NU), Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Masa Khidmat 2011-2016.

4. Tanfidziyah (badan pelaksana harian)

- | | |
|---------------------|--------------------------|
| 1. Ketua | : K. Moh. Arbana |
| 2. Wakil Ketua | : Paidi, ST |
| 3. Sekretaris | : Samsul Muarif |
| 4. Wakil Sekretaris | : Amiri, SE |
| 5. Bendahara | : Ahmad Sultoni |
| 6. Wakil Bendahara | : Slamet Riyadi |
| 7. Anggota | : 1. Ghufron |
| | 2. Bajuri |
| | 3. Ismurianto |
| | 4. Tarjono |
| | 5. A .Slamet |
| | 6. Isharudi |
| | 7. Ngaliman |
| | 8. Suryono. ⁶ |

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, Nahdlatul Ulama (NU), menempatkan sesuai dengan bidangnya masing-masing untuk menangani kegiatan-kegiatan.

Kegiatan NU di Kecamatan Hulu Palik dari tahun 1985 sampai sekarang yaitu pengajian mingguan seperti majelis yasinan baik bapak-bapak maupun ibu-ibu dimasing-masing tingkat ranting desa (ranting NU masing-masing). Orang-orang NU secara individu, amaliyah-amaliyah

⁶SK. Pengesahan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC. NU), Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Masa Khidmat 2011-2016.

itulah yang sangat berperan seperti dengan adanya yasinan, majelis taklim.⁷

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dipilih oleh Nahdlatul Ulama (NU) dari awal berdiri menunjukkan dasar terhadap pentingnya dibina hubungan komunikasi antara ulama dengan masyarakat. Dalam kegiatan Nahdlatul Ulama (NU) dari masa ke masa dengan tujuan melakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan masyarakat itu sendiri. Setiap adanya kegiatan Nahdlatul Ulama (NU) tersebut menumbuhkan sikap partisipatif terhadap usaha masyarakat pada kehidupan yang maslahat dan sebagai perwujudan amal ibadah.

B. Muhammadiyah

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam dan gerakan dakwah *amar ma'ruf nunkar*, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan sunah.⁸

Lahirnya Muhammadiyah di Bengkulu berkaitan erat dengan perkembangan pembaharuan yang berkembang di Sumatra Barat tahun 1915 M. Pedagang Minang telah datang ke Bengkulu membawa paham keagamaan baru atau aliran modern dalam Islam. Pada tahun 1923 aliran modern ini telah berkembang dengan cara signifikan. Selanjutnya juga pada tahun 1927 M beberapa orang minang beraliran Islam modern bersama-sama dengan tokoh Islam Bengkulu

⁷ Wawancara: Muhammad Arbana, 22 juni 2021, jam 05:04

⁸ Harun Nasution, *pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003, halaman 2.

mendirikan suatu organisasi yang bernama “*Mubibdul Ihsan*”, organisasi ini kemudian bergabung dalam Muhammadiyah.

Pada tahun 1927 Muhammadiyah sudah ada cabangnya di Bengkulu. Karena pada tahun 1927 tersebut berdasarkan data yang ada di Muhammadiyah, bahwa Muhammadiyah sudah memiliki 142 cabang diluar pulau Jawa , termasuk Bengkulu salah satu didalamnya. Pada tahun 1927 M Muhammadiyah di Bengkulu sudah diakui sebagai cabang Muhammadiyah di Bengkulu yang sah. Sementara itu, pengakuan dari pimpinan besar Muhammadiyah di Yogyakarta (hoofbestuur) atas suatu cabang baru diberikan apabila cabang tersebut sudah memiliki amal usaha berupa lembaga pendidikan dan rumah ibadah serata secretariat sebagai tempat kegiatannya, berarti Muhammadiyah sudah ada sejak tahun 1927 M.⁹

Muhammadiyah di Bengkulu Utara, dalam kongres Muhammadiyah yang di Mingkabau pada tahun 1930, tercatat utusan dari Lais sudah ikut dalam kongres tersebut. Lais adalah salah satu daerah di tepi laut yang saat ini masuk sebagai wilayah Kecamatan dalam Kabupaten Bengkulu Utara. Kemungkinan besar orang-orang Minangkabau lah yang membawa muhammadiyah ke daerah ini mengingat posisi lais berada di jalur Sumatra Barat- Bengkulu , lais saat ini adalah sebuah Kecamatan, namun pada masa lalu, lais adalah salah satu daerah yang maju dengan perdagangan. Wilayah lais adalah

⁹ Rohimin, dkk, *masuk dan berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2017, halaman 128-131.

wilayah *Onderafdeling* pada masa Hindia-Belanda berkuasa. Daerah ini dihuni oleh suku Rejang Pesisir.¹⁰

Seiring dengan transmigrasi yang galakan oleh pemerintahan Orde Baru, munculah daerah-daerah transmigrasi. Saat ini pusat gerak Muhammadiyah Bengkulu Utara terletak di daerah Padang Jaya Unit 1. Amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah disini adalah lahan beberapa hektar, masjid dan sekolah-sekolah Muhammadiyah walaupun sekolah-sekolah tersebut ada yang tidak bejalan kembali karena berbagai faktor.

Muhammadiyah di Kecamatan Hulu Palik pada masa orde baru belum di bentuk, Muhammadiyah di Kecamatan Hulu Palik berdiri pada tahun 2016 yang diketuai oleh Amir Faizal.¹¹ Awal adanya Muhamamdiyah di Kecamatan Hulu Palik ketika munculnya ide dari Amir Faizal dan teman temanya untuk mendirikan Group Muhamamdiyah di Kecamatan Hulu Palik. Pada tahun 2015 Muhamamdiyah di kecamatan Hulu Palik diresmikan dengan binaan pengurus cabang Muhammadiyah.

¹⁰ Salim Bella Pili Hardiansyah, *Nampak Tilas Sejarah Muhamamdiyah Bengkulu (membangun Islam Berkemajuan di Bumi Rafflesia)*, Jogjakarta: Valia Pustaka Jogjakarta, 2019, halaman 191.

¹¹ Wawancara Pak Amir Faisal, 03 juli 2021.

Tabel 3.1

Daftar susunan penetapan pengurus anggota pimpinan cabang Muhammadiyah Hulu Palik masa jabatan periode Muktamar 2015 – 2020.¹²

| NO | Nama | Jabatan |
|-----------|-------------------|----------------|
| 1 | Amir Faizal, S.Pd | Ketua |
| 2 | Guntoyo, STP | Anggota |
| 3 | Madrizal | Anggota |
| 4 | Dedin Harmadi | Anggota |
| 5 | Zulkarnain | Anggota |
| 6 | Kornelis Dehutman | Anggota |
| 7 | Muhtar, S.Pdi | Anggota |
| 8 | Khaidir, S.Pd | Anggota |
| 9 | Ade Sibadio | Anggota |
| 10 | Nopriyadi | Anggota |

Muhamamdiyah adalah sebuah gerakan sosial keagamaan dan dikenal usaha muhamamdiyah pada bidang keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan

¹² SK Pemimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara.

Dalam kegiatan keagamaan Muhammadiyah di Kecamatan Hulu Palik yaitu, Setiap hari Juma'at mengisi BKMT mengadakan pengajian di desa-desa. Dalam bidang pendidikan Muhammadiyah juga mengadakan sekolah gratis setingkat SLTP yang diadakan di Argamakmur, dengan adanya sekolah gratis setingkat SLTP ini agar tidak ada lagi anak yang tidak sekolah. Dikarenakan pendidikan mempunyai arti penting, melalui inilah pemahaman tentang Islam dapat diwariskan dan di tanamkan dari generasi ke generasi selanjutnya, untuk mendidik sejumlah banyak orang awam dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.¹³ Oleh karena itu pentingnya pendidikan sehingga Islam menempatkan pada kedudukan yang sangat penting.

Muhammadiyah di Kecamatan Hulu Palik dalam program jangka panjang akan mendirikan pondok pesantren, dalam program ini dana sudah ada tetapi ada sedikit kendala yaitu lahan untuk membuat pesantren belum ada sedangkan dana sudah siap. Pendidikan Muhammadiyah bukan hanya bertujuan untuk membentuk manusia intelektual melainkan juga bertujuan membentuk manusia muslim, yang berakhlak.

Dalam memperjuangkan bahwa mematuhi ajaran-ajaran Islam dengan meyakinkan Islam adalah salah satu landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan

¹³ Wawancara Pak Amir Faisal, 03 juli 2021.

tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat terwujudnya masyarakat Islam yang baik. Muhammadiyah memandang bahwa agama Islam menyangkut aspek kehidupan seperti, akidah, ibadah dan sebagainya.

C. MUI (Majelis Ulama Indonesia)

MUI (Majelis Ulama Indonesia) merupakan lembaga swadaya yang mewadahi atau majelis yang menghimpun para ulama, dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan membina dan mengayomi umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama.

Pada tanggal, 7 Rajab 1395 H, berdirinya MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang meliputi dua puluh enam orang ulama yang mewakili 26 Propinsi di Indonesia, 10 orang ulama yang merupakan unsur dari ormas-ormas Islam tingkat pusat, yaitu, Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Syarikat Islam, PERTI.¹⁴ Al Washliyah, Math'laul Anwar, GUPPI, PTDI, DMI dan al Ittihadiyyah, 4 orang ulama dari Dinas Rohani Islam, AD, AU, AL dan POLRI serta 13 orang tokoh atau cendekiawan yang merupakan tokoh perorangan. Bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, sebagai hasil dari pertemuan atau musyawarah para ulama, cendekiawan dan zu'ama yang datang dari berbagai penjuru tanah air.

Dengan adanya musyawarah tersebut, dihasilkan adalah sebuah kesepakatan untuk membentuk wadah tempat bermusyawarahnya para

¹⁴ Hasbi Al Akbar, Pandangan MUI Provinsi Sumatra Selatan Terhadap Jual Beli Fuahuli, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2018, halaman 33.

ulama, zuama dan cendekiawan muslim, yang tertuang dalam sebuah "PIAGAM BERDIRINYA MUI", yang ditandatangani oleh seluruh peserta musyawarah yang kemudian disebut Musyawarah Nasional Ulama.¹⁵ Dari Momentum berdirinya MUI bertepatan ketika Bangsa Indonesia tengah berada pada fase kebangkitan kembali, setelah 30 tahun merdeka, di mana energi bangsa telah banyak terserap dalam perjuangan politik kelompok dan kurang peduli terhadap masalah kesejahteraan rohani umat. Ulama Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa mereka adalah pewaris tugas-tugas para Nabi (Warasatul Anbiya). Maka mereka terpanggil untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat melalui wadah MUI (Majelis Ulama Indonesia).

Majelis Ulama Indonesia telah dirumuskan lima fungsi dan peran utama MUI yaitu:

1. Sebagai pewaris tugas-tugas para Nabi (Warasatul Anbiya)
2. Sebagai pemberi fatwa (Mufti)
3. Sebagai pembimbing dan pelayan umat (Riwayat wa khadim al ummah)
4. Sebagai gerakan Islah wa al Tajdid
5. Sebagai penegak amar ma'ruf dan nahi munkar

Dari terbentuknya MUI (Majelis Ulama Islam) pada tahun 1975, MUI (Majelis Ulama Indonesia) Provinsi Bengkulu telah mengalami beberapa kali Musyawarah Daerah, serta mengalami beberapa kali

¹⁵ Hasbi Al Akbar, Pandangan MUI Provinsi Sumatra Selatan Terhadap Jual Beli Fuahuli, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2018, halaman 33.

pergantian Ketua Umum, dimulai dengan K.H. Aminuddin Anas, K.H. M. Nursasdi, Prof. Dr. K.H. Djamaan Nur, Drs. H. Bachtiar Djamal, Drs. H. Syarnubie Syabihi, M.Ag, K.H. Ahmad Daroini dan Prof. DR. H. Rohimin, M.Ag (Ketua Umum MUI Provinsi Bengkulu Masa Khidmat 2010-2015).

Di Kecamatan Hulu Palik MUI (Majelis Ulama Islam) dibentuk pada tahun 2014 yang diketuai oleh Badlan Syafa'at sampai dengan sekarang.¹⁶ Dari hasil musyawarah cabang pimpinan Majelis Ulama Indonesia di kecamatan Hulu Palik pada tanggal 19 Oktober 2017 telah memutuskan adanya susunan pengurus Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik masa kendidat 2017-2022. Adapun susunan pengurusan MUI (Majelis Ulama Indonesia) di Kecamatan Hulu Palik yaitu:¹⁷

I. Dewan Pertimbangan

| | |
|------------|-----------------------------|
| Ketua | : Suyono |
| Sekretaris | : Sumarna |
| Anggota | : 1. H. Burhan Delama |
| | : 2. H. Muath Shidiq Suarto |
| | : 3. M. Arbana |

¹⁶ Wawancara Pak Badlan Syafa'at, Selasa 22 juni 2021.

¹⁷ SK Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bengkulu Utara, tentang Pengukuhan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik Masa Khandidat 2017 – 2020.

II. Dewan Pimpinan Harian

| | |
|------------------|-----------------------|
| Ketua Umum | : Badlan Syafa'at, BA |
| Wakil Ketua Umum | : Amir Faisal, S. Pd |
| Ketua I | : Paldi, ST.M.Pd |
| Ketua II | : Karno, S.Pd.I |
| Sekretaris Umum | : Sumarna |
| Sekretaris I | : Tawakal |
| Bendahara | : Suropto |
| Bendahara I | : Meliana, S. Pd |
| Wakil Bendahara | : Eka Putri. |

Adanya kegiatan MUI (Majelis Ulama Islam), Mengunjungi syafari setiap hari Jum'at, membina atau mengisi majelis talim di desa-desa, tempat untuk berkumpulnya kegiatan tersebut di masjid.¹⁸ Dengan tujuan menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan Islam secara baik, sehingga mampu mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan aqidah Islamiyah, dan menjadikan ulama sebagai panutan dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat yang khair al-ummah.

¹⁸ Wawancara Pak Badlan Syafa'at, Selasa 22 juni 2021.

D. Tarekat Naqsabadiyah Al- Khalidiyah

Tarekat dalam bahasa Arab ialah “*Tharikoh*” yang berarti jalan, petunjuk, cara, atau suatu tindakan amaliyah yang diamalkan menurut metode–metode tertentu yang telah ditetapkan oleh masing–masing aliran tarekat dalam ibadah yang dilakukan seorang sufi dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin kepada Allah SWT.¹⁹ Tarekat juga petunjuk atau jalan dalam mendekati diri kepada Allah SWT yang telah dikerjakan dari zaman Rasul sampai saat ini.

Salah satu tarekat yang berkembang di Kecamatan Hulu Palik Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah merupakan jalan untuk mendekati jalan kepada Allah. Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah masuk Kecamatan Hulu Palik pada tahun 2000, Tarekat ini dibawa ke Kecamatan Hulu Palik oleh Abi Bin Asbih. Pengikut jamaah Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah Kecamatan Hulu Palik pada awalnya sebanyak 35 orang akan tetapi jumlah ini terus berkurang dikarenakan ada beberapa anggota yang meninggal dunia bahkan ada yang pindah daerah dan sekarang anggotanya sekitar 20 orang.

Beberapa kegiatan Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah di Kecamatan Hulu Palik. Pertama, pertemuan antara orang-orang tarekat dari beberapa anggota yang berkumpul untuk mengadakan pertemuan seperti pengajian, dzikir, bertujuan untuk mempersatukan parah anggota tarekat. Kedua kegiatan kerohanian yang bertujuan untuk memperoleh ilmu

¹⁹ Sholihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pusaka Setia, 2008, hlm 203.

fadilah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada hari Selasa dan Jum'at di masjid Baitul Hikmah Desa Batu Roto. Pada saat ini kegiatan tarekat dalam bentuk jamaah (bersama) di Kecamatan Hulu Palik tidak aktif lagi. Akan tetapi masih ada yang mengamalkan tarekat secara individu. Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah di Kecamatan Hulu Palik merupakan tarekat berkomitmen terhadap ajaran Ahlussunnah Waljama'ah.²⁰

Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah memiliki amalan yang dikerjakan seorang murid agar dalam amalan tersebut membentuk akhlak yang baik. Diantara ajaran terpenting tarekat ini adalah melaksanakan zikir yang berulang ulang dengan menyebut nama Allah dengan menyebut kalimat *la illaha illallah*. Jumlah hitungan zikir yang mesti diamalkan lebih banyak, contohnya zikir tingkat pertama sebanyak 5000 dikerjakan dalam sehari semalam dan boleh dicicil. Zikir ini bisa dilaksanakan di waktu senggang tetapi bisa dilaksanakan pada sholat magrib, dan bisa dilaksanakan dalam sholat 5 waktu, itu bisa dipilih.²¹

Sanad mursid Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah dari KH. Awlawi bersambung dengan KH. Hasyim bersambung dengan Syeh Abdurahman Jetis bersambung dengan Sulaiman Juti Jabar Lubis bersambung dengan Sulaiman Farid bersambung dengan Syeh Maulana Muhammad Baha Al-Din Naqsabandi.²²

²⁰ Wawancara dengan pak Ngaliman, Rabu 24 Juni 2021.

²¹ Wawancara dengan Bapak Irham pada hari Kamis 25 Juni 2021.

²² Wawancara dengan Bapak Ngaliman pada hari Rabu 24 Juni 2021.

Tabel 3.2

Beberapa Nama-Nama pengikut Tarekat di Kecamatan Hulu Palik

| No | Nama | Alamat | Keterangan |
|----|---------------------|-------------|-------------------------|
| 1 | Irham | Batu roto | Masih hidup |
| 2 | Munsorifa | Batu Roto | Masih hidup |
| 3 | Ngaliman | Batu Layang | Masih hidup |
| 4 | Misini | Batu Layang | Masih hidup |
| 5 | Sayuti | Batu Layang | Masih hidup |
| 6 | Gito | Batu Layang | Masih hidup |
| 7 | Imrona | Batu Layang | Masih hidup |
| 8 | Kasilah | Batu layang | Masih hidup |
| 9 | Sarmin dan istrinya | Batu Roto | Masih hidup |
| 10 | Tukidi | Batu Roto | Masih hidup |
| 11 | Yatno dan istrinya | Batu Roto | Masih hidup |
| 12 | Mahdi | Air Baus II | Masih hidup |
| 13 | Sarno | Batu Roto | Masih hidup |
| 14 | Maryati | Pekan Baru | Masih hidup |
| 15 | Musli | Batu Roto | Meninggal ²³ |

²³ Wawancara dengan Bapak Ngaliman pada hari Rabu 24 Juni 2021.

Ketika seseorang ingin masuk tarekat akhlaknya harus di betulkan atau diperbaiki dulu, jika semuanya sudah matang atau sudah baik maka majuk ke jenjang berikutnya ke ilmu tarekat.²⁴ Tujuan dari tarekat ini adalah untuk mencapai ma'rifat yang artinya berasal dari kata arafa yang bermakna tahu, yaitu tahu akan diri kita sendiri bahwa diri kita butuh Allah yaitu Sang Maha Agung dan bahwa diri kita maha dhoif yang membutuhkan Allah, sehingga dalam melakukan apapun itu harus dijaga dari nafsu. Setiap perbuatan, ibadah dan dalam menjalankan hidup manusia harus selalu bersyukur atas segala pencapaian yang telah diusahakan sehingga semua yang di dapatkan dalam hidup akan terasa cukup, hal ini dapat dilakukan dengan senantiasa selalu mengingat Allah SWT.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Ngaliman pada hari Rabu 24 Juni 2021.

BAB IV
KEGIATAN – KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT HULU PALIK

A. Belajar mengaji

1. Masa Orde Baru

Masa Orde Baru dalam belajar mengaji masyarakat di Kecamatan Hulu Palik belajar mengaji di masjid atau di rumah guru ngaji. Pada kegiatan belajar mengaji aktivitas utama yang dilakukan dalam belajar membaca Al-Quran, hafalan bacaan sholat dan hafalan ayat-ayat pendek. Sistem belajarnya adalah pada awal belajar mereka melakukan pengajian bersama-sama selesai, setelah itu mereka baru belajar mengaji dengan cara maju satu-satu secara bergeliran. Sambil menunggu giliran murid yang lain belajar sendiri dulu atau saling membantu menyimak dengan teman lain yang lebih mampu membaca Al-Qur'an.

Selesai belajar mengaji para murid menghafal surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat, dan hafalan doa lainnya. Mereka belajar membaca kitab juz amma (ejaan huruf hijayah) dan pada masa 1970 an itu metode yang digunakan itu melum metode Iqro. Ketika sudah lancar atau selesai belajar Juz amma selanjutnya belajar membaca Al-Quran.¹

Kegiatan belajar mengaji biasanya dilaksanakan pada malam hari sesudah sholat magrib, dan menggunakan lampu minyak tanah atau lampu

¹ Wawancara Pak Badlan Syafa'at, Selasa 22 juni 2021

truking pada saat itu listrik ada yang belum masuk kerumah guru ngaji. Pada bulan puasa pengajian diliburkan, karena sebagian besar waktu digunakan untuk sholat taraweh dan mereka melakukan tadarusan.

Sebagai agama yang mengajarkan para pemeluknya bagaimana tentang cara sholat, berdoa dan membaca al-quran. Dari sinilah berawalnya kegiatan belajar mengaji yang pada umumnya bermula mereka belajar di rumah-rumah, langgar atau surau, dan masjid.

2. Masa Reformasi

Pada masa Reformasi masyarakat belajar mengaji dengan metode Iqro, dan tempatnya di rumah guru ngaji, dan masjid dan pada tahun 2000 baru mulai adanya lembaga MDA. Berikut ini MDA yang ada di Kecamatan Hulu Palik yaitu:

1. MDA Al Hijrah di Air Baus 1
2. MDA An nur di Taba Padang R
3. MDA Baitul Aktif di Batu Raja Kol
4. MDA Afatimiyah di Batu Raja R
5. MDA Miftahun Jannah di Batu Layang

Bisanya belajar mengaji di MDA itu dilakukan pada sore hari selesai sholat Ashar.² Mereka tidak hanyabelajar mengaji tetapi ada pelajaran lainya seperti hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat, dan pelajaran agama lainya. Kegiatan belajar mengaji hingga saat ini cukup

² Wawancara Pak Badlan Selasa 22 Juni 2021

banyak tersedia, sarana pendukung untuk kegiatan ini tumbuh dengan baik karena adanya pengembangan terhadap pendidikan agama itu sendiri.

Kegiatan keagamaan masa Orde Baru sampai dengan masa Reformasi adanya perkembangan kegiatan keagamaan dalam melaksanakan belajar ngaji pada masa Orde Baru sekitar tahun 1970 belajar ngaji dengan menggunakan juzamah, dan melakukan hafalan menghafal surat-surat pendek, hafalan bacaan sholat, dan hafalan doa lainnya. Dalam belajar mengaji tempatnya di rumah guru ngaji atau di masjid. Pada masa reformasi masyarakat belajar dengan iqrok dan pada tahun 2000 mulai adanya lembaga MDA. Berikut ini MDA yang ada di Kecamatan Hulu Palik yaitu: MDA Al Hijrah di Air Baus 1, MDA An nur di Taba Padang Kol, MDA Baitul Aktif di Batu Raja Kol, MDA Afatimiyah di Batu Raja R, MDA Miftahun Jannah di Batu Layang. Dalam kegiatan belajar ngaji hingga saat ini cukup banyak tersedia, Sarana belajar ngaji tumbuh dengan baik karena adanya pengembangan terhadap agama itu sendiri.

B. Kegiatan Sarafal Anam

1. Masa Orde Baru

Dalam suatu tradisi cenderung terkandung pesan-pesan yang bersifat transformatif. Manusia bisa menolak atau mengubah suatu tradisi kerana manusia yang selalu memberi wujud baru kepada tradisi yang sudah ada. Tradisi sarafal anam saat ini mengalami pergeseran karena

kemajuan zaman. Dulu tradisi ini pada masa Orde Baru banyak dilaksanakan di saat acara pernikahan, aqikah, dan maulid Nabi.

Sarafal Anam merupakan salah satu seni keagamaan yang mengandung syair-syair islami yaitu nada yang terdapat pada barzanji sholawatan atas Rasulullah. Pengaruh sosial tradisi ini ditengah masyarakat cukup terlihat karena tradisi ini dikenal lebih oleh masyarakat. Buktinya masyarakat menggunakan di Kecamatan Hulu Palik syarafal anam dalam setiap acara misalnya pernikahan, aqika, dan acara lainnya, Syarafal anam juga dilakukan pada setiap malam Maulid Babi.

Kesenian Syarafal Anam pada dasarnya adalah penyajian vokal salawatan atau puji-pujian kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang disertai dengan permainan alat musik Rebana Rodat yang saling berkaitan.³ Ketika shalawat dilantunkan diiringi dengan alat musik rebana. Pakaian yang digunakan oleh pemain seperti baju tangan panjang atau jas, sarung dan sebagainya yang berpakaian rapi.

Pemain musik Syarafal Anam minimal berjumlah 4 orang dan secara maksimal tidak ada batasnya dan pemainnya diundang dari Kecamatan lainnya. Dalam memainkan syarafal anam yang memimpin adalah imam yang membawakan salawat atau pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Penyajian Syarafal Anam, syarafal Anam dimainkan dengan iringan rebana oleh para pemain yang berisikan syair dan radat

³ Wawancara Pak Hazairin, Minggu 13 Juni 2021.

dengan ritme pelan dan cepat. Adapun ritme cepat ketika pemain menjawab atau biasanya disebut radat. Dalam kesenian Sarafal Anam dimainkan dengan iringan rebana oleh para pemain yang melantunkan syair dan radat. Syair kesenian Syarafal Anam yang disebut salamualai, bisyarih, tanakal, bedirai (shalawat maulud), dan doa maulud. Syair ini biasanya dimainkan dalam upacara perkawinan.⁴

Dalam kegiatan seni syarafal anam terdapat syair-syair yang mengandung pesan-pesan Islami yaitu adanya syair yang berisi lantunan sholawat atas rasulullah. Acara sarafal anam di kecamatan hulu palik biasanya dilaksanakan pada acara pernikahan. Syarafal anam di kalangan masyarakat Kecamatan Hulu Palik biasanya dimulai dengan melantunkan syair dengan ritme pukulan pelan khusus dan merdu. Ketika pemimpin melantunkan syair yang diiringi pukulan rebana oleh pemain pada ujung atau akhir maka pukulan rebana cepat, dimana syair radat pun dilantunkan dengan semangat oleh para pemain.

Dari penampilan pentasnya Syarafal Anam dapat dilihat semacam pertunjukan musik dengan menggunakan rebana-rebana yang di tabuh dengan frekuensi cepat, kencang, bertubi-tubi dengan irama yang dominan keras, serta suara-suara yang bersahut-sahutan melafalkan puji-pujian

⁴ Wawancara Pak Kadri, Jum'at 2 Juli 2021.

kepada Rasul dengan semangat. Selesai melantunkan syair para pemain istirahat sejenak, dengan dihidangkan minum serta kue oleh pihak rumah.⁵

Selanjutnya para pemain akan melanjutkan permainan kesenian Sarafal Anam dengan melantunkan syair dan radatnya. Akan tetapi apabila di rumah pengantin wanita akan melaksanakan khatam qur'an, maka Syarafal Anam dilaksanakan setelah khatam qur'an. Khatam qur'an biasanya pengantin laki-laki maupun perempuan atau anggota keluarga baik itu adik, kakak dari pengantin, ponakannya dan sebagainya. Setelah itu baru syair dilantunkan. Permainan dimainkan dengan syair pelan diawal dan cepat atau kencang ketika radat di ujung.

Usai syair dilantunkan, selanjutnya kesenian Sarafal Anam dimainkan sambil berdiri sebagai penutup. Selesai acara pihak rumah memberikan hidangan makanan yang disediakan yang disebut dengan hidangan yang di letakan di atas napan, seperti bermacam gulai, nasi putih dibungkus dengan daun pisang, setelah itu dibariskan di hadapan pemainnya dan makannya bersama berhadapan.⁶

Kesenian Sarafal anam mengandung nilai sosial yang meliputi gotong royong dan bekerja sama dalam menjalankan kegiatan sarafal anam. Nilai sosial yang terdapat dalam penyelenggaraan syarafal anam dilihat dari gontong royong dapat dilihat dari mendirikan tempat pentas sarafal anam atau disebut dengan pengujung (tarub). Dalam membuat

⁵ Wawancara Pak Kadri, jum'at 2 Juli 2021

⁶ Wawancara Pak Hazairin Minggu, 13 Juni 2021.

pengunjung (tarub) dibutuhkan kayu, bambu, papan dan lainnya. Itu semua tidak dapat dikerjakan secara individu, namun masyarakat bergotong royong mencari bambu, kayu, akar (balet caik) di hutan kegiatan ini dilakukan sebelum membuat pengunjung (tarub). Ketika selesai membuat pengunjung (tarub), pihak rumah menyediakan makanan dan dimakan bersama sama.

2. Masa Reformasi

Pada Masa Reformasi kesenian Syarafal anam dalam acara pernikahan jarang digunakan lagi karena banyak masyarakat menggunakan organ tunggal yang lebih praktis. Ada yang masih menggunakan acara sarafal anam tapi jarang.⁷

Dengan syarafal anam kegiatan keagamaan di Kecamatan Hulu Palik adalah dapat menambah rasa saling peduli dan sosial yang tinggi, hal ini diwujudkan dari rasa tolong menolong dari wujud suatu acara yang dilaksanakan secara kerja sama masyarakat. Di samping itu syarafal anam bagi keagamaan masyarakat Kecamatan Hulu Palik yaitu menambahnya pengetahuan sholat masyarakat yang tidak tahu menjadi tahu, selanjutnya pengetahuan dalam menambah membaca Al-Qu'ran dengan adanya acara Syarafal anam ini.

Dalam prosesi Syarafal Anam di Kecamatan Hulu Palik bagian dari adat yang dikembangkan dimasa Orde Baru, karena budaya ini ada

⁷ Wawancara Pak Kadri, Jum'at 2 Juli 2021.

secara turun temurun, masyarakat pada saat itu pada acara pernikahan , aqikah dan sebagainya, menggunakan Syarafal Anam. Seiring dengan perkembangan zaman Syarafal Anam mengalami pergeseran seperti adanya hiburan organ tunggal, dan pada perkembangan ini para generasi kurang minat untuk mempelajari Syarafal Anam ini.

C. Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam

Kegiatan perayaan hari besar Islam ini merupakan salah satu agenda tahunan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Hulu Palik dalam memperingati hari besar Islam ini, dengan tujuan mengenang, memaknai dan dapat mengambil hikmahnya serta manfaat dari sejarah yang berkaitan dengan hari besar Islam dan dapat dihubungkan dengan kehidupan masa kini.

Pada masa Orde Baru, sekitaran tahun 1970 sampai reformasi kegiatan memperingati hari besar Islam di Kecamatan Hulu Palik dilaksanakan di masjid desa masing-masing dimana masyarakat dikumpulkan untuk perayaan hari besar Islam.⁸ Perayaan hari besar Islam adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merayakan hari-hari Islam, dengan adanya kegiatan memperingati hari besar Islam dapat menggali arti dan makna hari besar Islam.

Adapun kegiatan memperingati hari besar Islam seperti, memperingati Maulid Nabi, Isra Miraj, dan hari raya umat Islam (Idul fitri

⁸ Wawancara Pak Badlan Selasa 22 Juni 2021

dan Idul Adha). Misalnya ketika perayaan Mulid Nabi, masyarakat di Kecamatan Hulu Palik melakukan kegiatan sholat berjamaah, pengajian, ceramah, selanjutnya melakukan kesenian sarafal anam, dan melakukan pengajian sekaligus bersilatuhrahmi antar sesama masyarakat kegiatan tersebut dilakukan secara langsung di masjid, biasanya waktu melaksankan kegiatan tersebut pada malam hari sesudah sholat Isya sampai dengan selesai. Ketika acara tersebut selesai maka mereka melakukan makan bersama, makanan yang telah disediakan oleh ibu-ibu, seperti kue, air kopi dan sebagainya, dimana makanan tersebut biasanya sumbangan dari masyarakat. Dalam kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang setiap tahunnya dirayakan oleh masyarakat Kecamatan Hulu Palik.⁹

Dalam kegiatan memperingati hari besar Islam biasanya pengurus masjid dan anak-anak remaja sebelum diadakan kegiatan memperingati hari besar Islam mereka mengambil sumbangan dari masyarakat dengan suka rela ada yang memberikan uang ada juga yang memberikan beras, kue dan sebagainya, disitulah kita dapat melihat betapa besarnya antusiasnya masyarakat dalam memperingati hari besar Islam dan adanya hubungan sosial masyarakat yang begitu baik dalam melaksanakan suatu acara yang dilaksanakan dengan kerja sama masyarakat. Masyarakat Kecamatan Hulu Palik dalam memperingati hari perayaan atau memperingati hari besar Islam ini dengan tujuan untuk mengenang,

⁹ Wawancara Pak Kadri, Jum'at 2 Juli 2021.

memaknai dan dapat diambil hikmatnya serta manfaat dari sejarah yang berkaitan dengan hari besar yang di peringati dalam menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini.

Masyarakat di Kecamatan Hulu Palik dalam memperinagti kegiatan perayaan hari besar Islam dari masa Orde Baru sampai masa Reformasi, seperti memperingati hari Maulid Nabi dimana masyarakat berkumpul dimasjid desa masing-masing, kegiatan ini dilaksanakan pada malam hari, biasanya dalam kegiatan perayaan Maulid Nabi melakukan sholat berjamaah, pengajian, ceramah, selanjutnya melakukan kesenian sarafal anam. Dalam melaksanakan kegiatan ini masyarat melakukan sumbangan suka rela seprti, ada yang memberikan uang, beras, kue dan sebagainya kegiatan ini terus dilakukan setiap Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).

D. Majelis Pengajian

1. Masa Orde Baru

Dalam kegiatan sosial keagamaan dalam kehidupan manusia melakukan bermacam-macam kegiatan yang merupakan salah satu kegiatan keagamaan Islam. Diantara kegiatan keagamaan tersebut adalah kegiatan pengajian sehingga muncullah berbagai majelis pengajian di tengah masyarakat. Majelis pengajian yaitu lembaga pendidikan Islam non formal yang diselenggarakan secara berkala dan teratur serta ikuti beberapa jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan menyelenggarakan hubungan yang santun dan serasi antra manusia dan

Allah Swt, antara manusia dan sesama dan dengan lingkungan dalam rangka membina masyarakat bertakwa kepada Allah Swt.

Majelis pengajian juga menjadi jaringan komunikasi ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama umat muslim, dan saling komunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan dan lingkungan masyarakat secara bersama-sama dan kerja sama.

Sebagai sebuah lembaga keagamaan yang berupaya mengajak masyarakat ke jalan yang diridhai Allah Swt, tentu keberadaan majelis pengajian telah membawa sendi-sendi kehidupan masyarakat terutama dalam aspek keagamaan. Oleh karena itu majelis pengajian menjadi sarana meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntutan ajaran agama. Majelis pengajian merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat dan dijadikan sebagai wahana interaksi dan komunikasi yang kuat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Badlan, salah seorang tokoh agama di Kecamatan Hulu Palik, ia menyatakan bahwa keberadaan majelis pengajian di Kecamatan Hulu Palik. Pada masa Orde Baru sekitara tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu baru merintis lima majelis pengajian yaitu di Desa Air Baus I, Air Baus II, Batu Roto, Air Banai dan Batu Layang.¹⁰

¹⁰ Wawancara Pak Badlan Syafa'at, Selasa 22 juni 2021.

Ada pun kegiatan majelis pengajian baik Bapak-Bapak maupun Ibu-Ibu seperti, membaca yasinan, Fiqih (belajar mengenai cara ibadah yang wajib maupun yang sunah), Aqidah (belajar mengenai sifat-sifat wajib Al-maul Husnah), dan membahas tentang Ahlak (mengenai tatacara sopan santun suami terhadap istri dan istri terhadap suami serta sopan santun anak terhadap orang tua).

2. Masa Reformasi

Pada masa Reformasi perkembangan majelis taklim berubah. Awalnya pada masa Orde Baru cuman ada 5 majelis pengajian baik Bapak-Bapak maupun majelis pengajian Ibu-Ibu, sekarang di setiap desa sudah ada majelis pengajian baik itu bapak-bapak maupun Ibu-Ibu. Waktu penyelenggaraannya yaitu malam Jum'at atau selesai sholat Jum'at. Masyarakat Kecamatan Hulu Palik membuat perkumpulan pengajian kecil-kecilan di suatu tempat yaitu masjid maupun rumah masyarakat. Dengan dilaksanakannya majelis pengajian maka dapat digunakan sebagai forum silaturahmi masyarakat, dimana tadinya mereka tidak saling kenal dengan adanya kegiatan ini menjadi kenal.¹¹

Selain itu majelis pengajian, pada saat ada orang yang meninggal dunia masyarakat Kecamatan Hulu Palik mereka juga melakukan kegiatan yasinan tahlillan. Dimana kegiatan ini telah dilaksanakan dari turun-temurun dilaksanakan dimana Islam sebagai bagian dari agama.

¹¹ Wawancara Pak Badlan Syafa'at, Selasa 22 Juni 2021.

Dengan dilaksankannya majelis pengajian maka digunakan sebagai forum silaturahmi masyarakat, dimana tadinya tidak saling mengenal dengan adanya kegiatan ini menjadi saling kenal. Dalam kegiatan yasinan dan Tahlillan ini dimana masyarakat Kecamatan Hulu Palik melakukannya dengan bersama-sama.¹² Kegiatan ini biasanya dilakukan dirumah masyarakat yang terkena musibah. Ketika selesai yasinan dan tahlilan bisanya dirumah masyarakat yang terkena musibah tersebut memberikan sedikit hidangan makanan.

Acara yasinan dan tahlillan masyarakat Kecamatan Hulu Palik dimana adanya sebuah agenda keagamaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Dan menjadikan sebuah media bagi semua masyarakat supaya mereka bisa menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat. Majelis pengajian dapat dikatakan sebagai salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan aqidah dan ahlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga timbulnya kesadaran pada diri untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah maupun manusia, agar bahagia dunia dan akhirat.

Selanjutnya kegiatan Yasinan malam Jum'at dalam kegiatan rutin Yasinan malam Jum'at merupakan salah satu kegiatan amaliah yang berisi tentang do'a bersama, biasanya dilakukan dalam rangka mendoakan orang-orang yang telah meninggal. Kegiatan ini di selenggarakan secara bersama-sama atau dalam bentuk berjama'ah, melalui kegiatan ini

¹² Wawancara Pak Badlan Syafa'at, Selasa 22 juni 2021.

merupakan salah satu cara alternatif untuk menyatukan berbagai kalangan masyarakat. Melalui upaya ataupun ide para tokoh agama masyarakat Kecamatan Hulu Palik mengadakan acara kegiatan rutin Yasinan tersebut menjadi sebuah kebudayaan yang melekat dari mulai beberapa tahun yang lalu.

Kegiatan yasinan malam Jum'at dilaksanakan di masjid atau di rumah, jika yasinan dilaksanakan di rumah-rumah maka yasinannya secara bergiliran ke rumah anggotanya setiap Minggu. Rutinitas kegiatan yasinan malam Jum'at biasanya dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Kamis malam Jumaat dan malam Jum'at kegiatan yasinan malam Jum'at dimulai setelah shalat Magrib sampai sekitar jam 20.00 WIB. Dalam membaca surat yasin mereka secara berjamaah dan kemudian ditutup dengan doa. Tradisi membaca surat yasinan dimalam Jum'at bagi masyarakat Kecamatan Hulu Palik mereka melakukan hal ini untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Keberadaan majelis pengajian di Kecamatan Hulu Palik, Pada masa Orde Baru sekitara tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu baru merintis lima majelis pengajian yaitu di Desa Air Baus I, Air Baus II, Batu Roto, Air Banai dan Batu Layang. II, dan Batu Roto. Pada masa Reformasi perkembangan majelis taklim berubah awalnya pada masa Orde Baru cuman ada 5 majelis pengajian baik itu Bapak-Bapak maupun majelis pengajian Ibu-Ibu, sekarang disetiap desa sudah ada majelis

taklim baik itu Bapak-Bapak maupu Ibu-Ibu. Dengan adanya keberadaan kegiatan majelis pengajian di masyarakat Kecamatan Hulu Palik yaitu menambahnya ilmu pengetahuan agama Islam dan terjalinnya silaturahmi antar anggota yang ikut dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pengajian ini dilakukan seminggu sekali setiap hari Kamis malam Jum'at atau hari Jum'at.

Kegiatan keagamaan di Kecamatan Hulu Palik mengalami kemajuan dan perkembangan seperti adanya keberadaan majelis pengajian di Kecamatan Hulu Palik, Pada masa Orde Baru sekitar tahun 1980 majelis pengajian pada saat itu baru merintis lima majelis pengajian yaitu di Desa Air Baus I, Air Baus II, Batu Roto, Air Banai dan Batu Layang. II, dan Batu Roto. Pada masa Reformasi perkembangan majelis taklim berubah awalnya pada masa Orde Baru cuman ada 5 majelis pengajian baik itu bapak-bapak maupun majelis pengajian ibu-ibu, sekarang di setiap desa sudah ada majelis taklim baik itu bapak-bapak maupu ibu-ibu.

E. *Nyuda* (Takziah)

Di daerah Kecamatan Hulu Palik *nyuda* merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan pada saat acara kematian yang dilakukan dari dulu sebelum masa Orde Baru kegiatan *nyuda* sudah di selenggarakan sampai sekarang ini.¹³ Pada saat orang meninggal masyarakat melakuka

¹³ Wawancara Pak Rulsani, Jum'at 25 Juni 2021.

sholat magrib berjamaah, dan melakukan pengajian dirumah keluarga yang di tinggal sampai dengan hari nyuda.

Kegiatan yasinan dan tahlilan dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan *Nyuda* (takziah) tentunya membawa nilai-nilai luhur dalam usaha mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Kegiatan ini dilakukan masyarakat di Kecamatan Hulu Palik yang tertimpak musibah kematian (meninggal dunia) merka melaksanakan kegiatan membaca surat yasin. Tahlil, dan doa. Kegiatan ini dilaksakan dari malam ke 1, 2, dan 3 , kemudian sampai hari nyuda, dan kemudian pada hari ke 40, 100 hari itu dilaksanakan sesudah nyudah, masyarakat melakukan yasinan, tahlillan dan doa hanya pada hari 40, 100.

Acara yasinan dan tahlillan merupakan upacara ritual yang bisa dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Hulu Palik saat ada orang yang meninggal dunia. Secara bersama-sama masyarakat berkumpul baik secara sanak keluarga maupun masyarakat sekitarnya, mereka melakukan sholat magrib berjamaah dan dilanjutkan pengajian, dalam membaca beberapa ayat Al-qur'an, dzikir disertai doa untuk dikirimkan kepada orang yang telah meninggal dunia tersebut. selesai pengajian dirumah keluarga yang meninggal mereka menghidangkan makanan seperti kue dan air kopi. Acara ini bisanya diselenggarakan selesai proses penguburan, kemudian terus berlangsung setiap hari sampai hari nyuda.¹⁴

¹⁴ Wawancara Pak Rulsani, Jum'at 25 Juni 2021.

Hari *nyudah* biasanya telah di tetapkan seperti hari kelima, atau ketujuh, sesuai dengan kesepakatan keluarganya. Satu sebelum hari *nyudah* atau temegak bukem bisanya masyarakat datang kerumah keluarga yang di tinggal, mereka membantu memasak makan buat nanti malamnya atau disebut nyebukem *nyudah* besoknya, mereka membawa beras, ayam dan sebagainya, malamnya sesudah sholat magrib mereka makan masakan yang telah disediakan selanjutnya mereka ngaji jus 30 secara bergeliran sudah itu baru ceramah.¹⁵ Berkumpulnya masyarakat di rumah keluarga yang meninggal ini selain bertujuan untuk berbela sungkawan atau berduka cita. Pada hari *nyudah* atau mubuk bukem masyarakat melakukan pengajian, dzikir, serta doa sesudah itu mereka makan bersama-sama.

Nyudah (takziah) di masyarakat Kecamatan Hulu Palik dari dulu sampai sekarang terus di lakukan ketika ada yang meninggal dunia mereka melakukan pengajian, yasinan, tahlil, dan doa. Kegiatan ini dilaksanakan dari malam ke 1, 2, dan 3 , kemudian sampai hari nyuda, dan kemudian pada hari ke 40, 100 hari itu dilaksanakan sesudah *nyudah*, masyarakat melakukan yasinan, tahlillan dan doa hanya pada hari 40, 100, bersama dirumah yang terkena musibah

F. Ziarah Kubur

Dalam setiap aktivitas atau kegiatan oleh seseorang maupun kelompok, pasti memiliki tujuan dan maksud tersendiri, dan memberikan

¹⁵ Wawancara Pak Sudirman, Selasa 6 Juli 2021.

salah satu manfaat atau faedah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelakunya. Agar dalam setiap adanya kegiatan itu berhasil, maka syarat utamanya adalah meminta ridha Allah SWT terlebih dahulu.

Menjelang bulan Ramadhan kebiasaan unik yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Hulu Palik dari masa Orde Baru sampai dengan sekarang masih dilaksanakan yaitu melakukan tradisi ziarah kubur. Ziarah kubur sebelum bulan ramadhan untuk mengenang, mendoakan anggota keluarganya yang meninggal atau sudah tiada dan mereka membersihkan kuburan dari ilalang atau rumput lainya.¹⁶

Ziarah kubur juga dilakukan masyarakat Kecamatan Hulu Palik melakukan ziarah kubur pada hari raya Idul Fitri kerana tradisi ini salah satu warisan dari nenek moyang yang terdahulu sampai sekarang masih berlangsung pada masyarakat Kecamatan Hulu Palik. Oleh karena itu keluarga yang masih hidup melakukan ziarah kubur dan mendoakan keluarganya yang telah meninggal dunia.

Karena hari Idul Fitri merupakan hari yang baik untuk bermaaf - maafan baik terhadap keluarga yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, dengan mendatangi kuburan dan sekaligus mendoakan agar diberi Allah kesenangan di alam barzah. Tata cara ziarah kubur yaitu ketika masuk disunahkan membaca salam, tidak boleh duduk di atas kuburan, dan membaca surat yasin lalu berdoa. Ziarah kubur baik sebelum bulan Ramadhan maupun Idul Fitri dilakukan kapan saja, akan tetapi

¹⁶ Wawancara Pak Rulsani, Jum'at 25 Juni 2021.

masyarakat banyak memanfaatkan hari sebelum Ramadhan dan Idul Fitri sebagai momentum untuk saling memaafkan dikarekan waktu itu yang tepat untuk saling memaafkan dan untuk silaturahmi antar sesama.

Ziarah kubur adalah tradisi yang dilakukan masyarakat di Kecamatan Hulu Palik dari dulu secara turun temurun, sebelum masa Orde Baru mereka sudah melakukan Ziarah Kubur. Trdisi ini dilakukan pada saat menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri untuk melakukan bersih-bersih makam dan juga mendoakan baik itu leluhur atau sanak saudara telah meninggal dunia.

G. Doa masuk puasa (Syukuran sebelum masuk bulan Ramadhan) dan doa idul fitri (Syukuran pada hari Raya Idul Fitri)

Di Kecamatan Hulu Palik masih mepertahankan tradisi doa masuk puasa (Sukuran sebelum masuk bulan Ramadhan) dilakukan sebelum masuknya bulan Ramadhan kegiatan ini sudah lama dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan yang bersifat turun temurun.¹⁷

Pada masa Orde Baru sampai sekarang kegiatan doa masuk puasa ini masih dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Hulu Palik, tradisi ini dilaksanakan menjelang bulan Ramadhan dimana masyarakat Kecamatan Hulu Palik hampir setiap rumah melakukan tradisi ini secara bergantian dari rumah yang satu ke rumah lainnya, dalam kegiatan doa masuk puasa masyarakat awalnya mempersiapkan perelengkapan seperti daging sapi,

¹⁷ Wawancara Pak Rulsani, Jum'at 25 Juni 2021.

akan tetapi bagi yang tidak memiliki daging sapi maka bisa diganti dengan ayam, dan bisa juga ditambah dengan kue, makanan lainnya.

Ketika melakukan doa masuk puasa biasanya anggota rumah yang melakukan doa datang kerumah masyarakat untuk mengajak mereka kerumahnya. Apabilah masyarakat sudah datang, sebelum membaca doa dimulai tuan rumah menyampaikan maksud dan tujuan doa masuk puasa berupa doa selamat agar tuan rumah dapat menjalankan puasa dengan baik, dan para leluhur mendapatkan rahmat dari Allah, serta menyampaikan mohon maaf atas kesalahan sebelumnya, maka selanjutnya proses membaca doa dimulai secara bersama, yang di pimpin oleh pak Imam atau orang lain yang bisa, kemudian mereka makan bersama-sama dengan hidangan yang disediakan oleh keluarga yang melaksanakan doa tersebut. Kegiatan ini dilakukan dimulai dari sepekan hingga satu hari sebelum bulan suci Ramadhan.

Selanjutnya masyarakat di Kecamatan Hulu Palik melakukan kegiatan doa di hari raya Idul Fitri mereka menyediakan berbagai makanan seperti ayam, ikan, berbagai macam kue dan makanan lainnya.¹⁸ Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di rumah masing-masing secara bergiliran, selesai dipanggil orang-orang terdekat atau masyarakat untuk datang kerumah yang melakukan acara doa Idul Fitri untuk bersilahturahmi dan dapat mempererat tali kekerabatan mereka. maka selanjutnya proses membaca doa dimulai secara bersama, yang di pimpin oleh pak Imam atau orang

¹⁸ Wawancara Pak Rulsani, Jum'at 25 Juni 2021.

lain yang bisa, kemudian mereka makan bersama-sama dengan hidangan yang disediakan oleh keluarga yang melaksanakan doa tersebut. Masyarakat di Kecamatan Hulu Palik dengan melakukan kegiatan ini adanya rasa syukur mereka atas rezeki, kesehatan, keselamatan selama menjalankan ibadah puasa yang telah di berikan oleh Allah SWT. Kegiatan doa masuk puasa dan doa Idul Fitri dapat menjadi sarana untuk menjalinkan komunikasi dan silaturahmi antar sesama dan adanya rasa senang untuk menyambut bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri.¹⁹

Syukuran bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri terwujudnya tradisi sebagai ajang berkumpulnya masyarakat Kecamatan Hulu Palik saling bermaaf-maafkan pada saat bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri, memberikan nuansa yang damai, sehingga terciptalah kerukunan bermasyarakat. Tradisi Syukuran ini sudah mentradisikan dikalangan masyarakat di Kecamatan Hulu Palik, kehadiran tradisi syukuran ini sudah ada dari dulu sebelum adanya zaman Orde Baru masyarakat sudah mengenal adanya tradisi Syukuran bulan Ramadhan dan hari Raya Idul Fitri.

¹⁹ Wawancara Pak Rulsani, Jum'at 25 Juni 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan sumber-sumber yang telah ditemukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan kehidupan sosial keagamaan masa Orde Baru sampai dengan Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara. Berbagai kegiatan sosial keagamaan dilaksanakan seperti belajar mengaji, Syarafal Anam, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), majelis pengajian, *nyuda* (takziah), ziarah kubur, doa masuk puasa (Syukuran sebelum masuk bulan Ramadhan) dan doa Idul Fitri (Syukuran pada hari raya Idul Fitri). Kegiatan ini dipelopori oleh beberapa lembaga atau organisasi yang berupaya mengajak masyarakat di Kecamatan Hulu Palik ke jalan yang diredhai Allah SWT, seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Tarekat.

B. Saran

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sanagtlah berguna bagi penulis. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi orang-orang yang membutuhkan kedepannya. Dikarenakan Sejarah merupakan sesuatu yang penting bagi suatu negara karena merupakan salah satu bukti adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dan perlu diperkenalkan kepada masyarakat sekarang dan seterusnya supaya tidak

hilang. Dikarenakan Sejarah merupakan sesuatu yang penting bagi suatu negara karena merupakan salah satu bukti adanya peristiwa- peristiwa yang terjadi pada masa lampau, dan perlu diperkenalkan kepada masyarakat sekarang dan seterusnya supaya tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

Siddik Abdullah. *Sejarah Bengkulu 1500-1990*, Jakarta: Balai Pustaka.1996

A.Dalim. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.

Hasbi Al Akbar. Pandangan MUI Provinsi Sumatra Selatan Terhadap Jual Beli Fuahuli, Skripsi Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2018

Yatim Badri. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1997.

Achmaddin Dalip dan M. Ikram. *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*, Jakarta:Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/1981.

Musofa Ahmad Abas.“*Sejarah Islam di Bengkulu Abad XXM (Melacak Tokoh Agama, Masjid dan Lembaga [Organisasi] Islam)*” *Jurnal Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, Vol. I, ,No 2, Desember 2016.

Musofa Ahmad Abas. “*Melacak Geologi Keilmuan Masyarakat Jalur Sanat Intelektual Muslim Bengkulu Tahun 1985-2020*”*Journal of Islamic History and Culture*, vol.1, No. 2 (2020).104-120.

Data Monografi kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2016.

Data Referensi Kemdikbut diakses pada 15 mei 2021.

Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. 2017.

Abdurrahman Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak. 2011.

Indrayani, dan Damsar. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: KENCANA. 2016.

Kecamatan Hulu Palik dalam Angka 2019

Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya.1994.

Maryam .et. all. 2018, 2019. Pedoman Penulisan Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Pemerintahan Kabupaten Bengkulu Utara Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 10 tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Hulu Palik.

Rulam Ahmadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz – Media. 2016.

Rohimin, DKK. *Masuk Dan Berkembnagnya Islam Di Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2017.

Hardiansyah Salim Bella Pili. *Nampak Tilas Sejarah Muhamadiyah Bengkulu (membangun Islam Berkemajuan di Bumi Raflesia)*, Jogyakarta: Valia Pustaka Jogjakarta, 2019.

SK Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bengkulu Utara, tentang Pengukuhan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik Masa Khandidat 2017 – 2020.

SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara.

SK. Pengesahan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC. NU),
Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara Masa Khidmat 2011-
2016.

Statistik Daerah Kecamatan Hulu Palik 2016,

Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia. 2014.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:
Rineka Cipta. 2002.

Wawancara

Wawancara Pak Badlan Syafa'at. Guru ngaji dan ketua MUI di Kecamatan Hulu
Palik. Selasa 22 Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak Ngaliman. Badal Pengganti Tarekat Naqsabandiyah
Khalidiyah. Kecamatan Hulu Palik. Rabu 24 Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak Rusli. Tokoh Agama di Desa Talang Rendah. Jumaat
25 Juni 2021.

Wawancara Pak Sudirman. Tokoh Masyarakat. Selasa 6 Juni 2021.

Wawancara Pak Kadri. Imam Masjid Al-Falah Desa Talang Rendah sekaligus
anggota pemain Syarafal Anam. Jum'at 2 Juni 2021.

Wawancara Pak Hazirin. Ketua sanggar dan pemain Syarafal Anam. Minggu 13
Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak Irham. Badal Pengganti Tarekat Naqsabandiyah
Khalidiyah. Kecamatan Hulu Palik. Kamis 25 Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak M. Arbana. Ketua NU di Kecamatan Hulu Palik. 22
Juni 2021.

Wawancara dengan Bapak Amir Faisal. Ketua Muhammadiyah di Kecamatan
Hulu Palik. 03 Juli 2021.

L

A

M

P

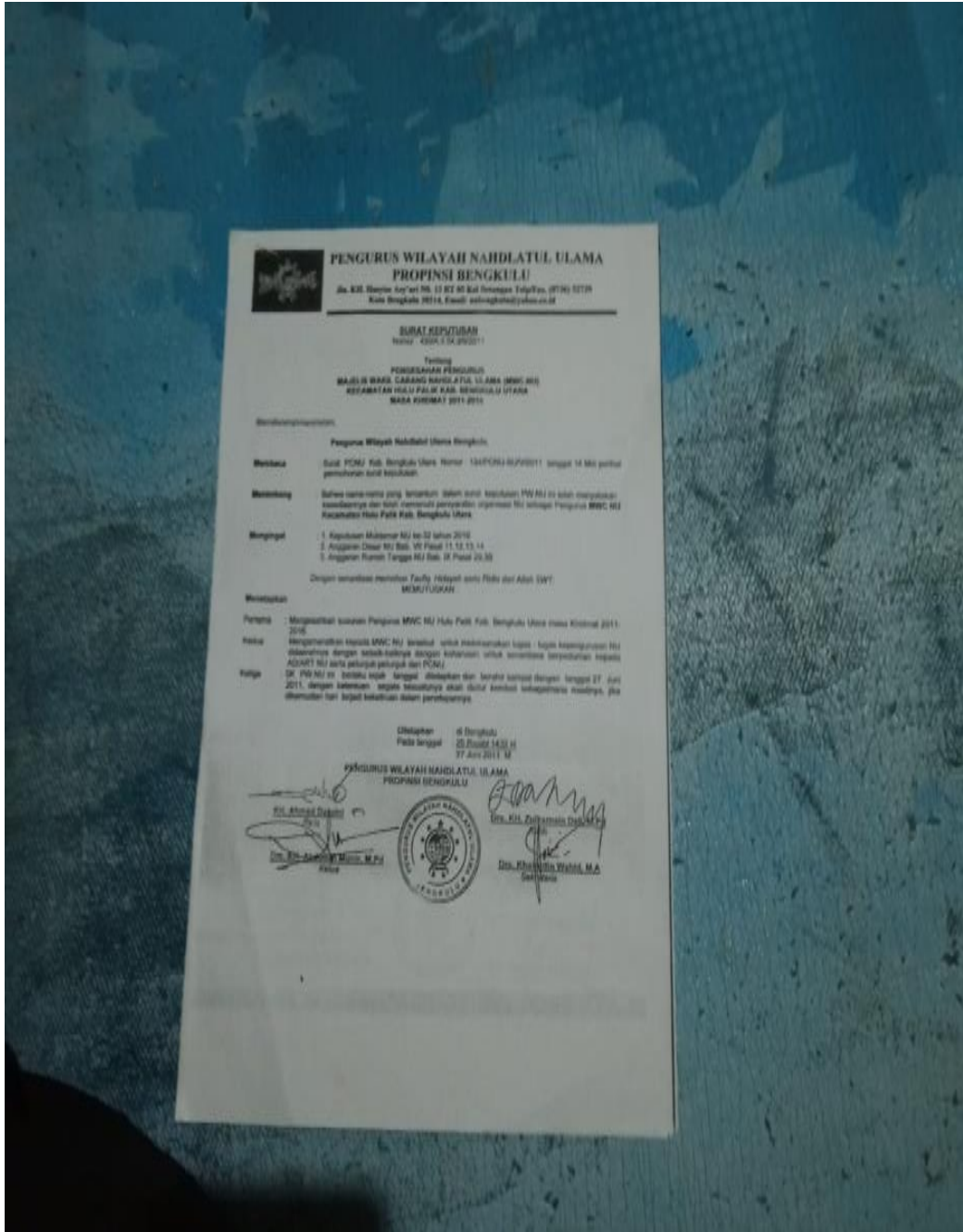
I

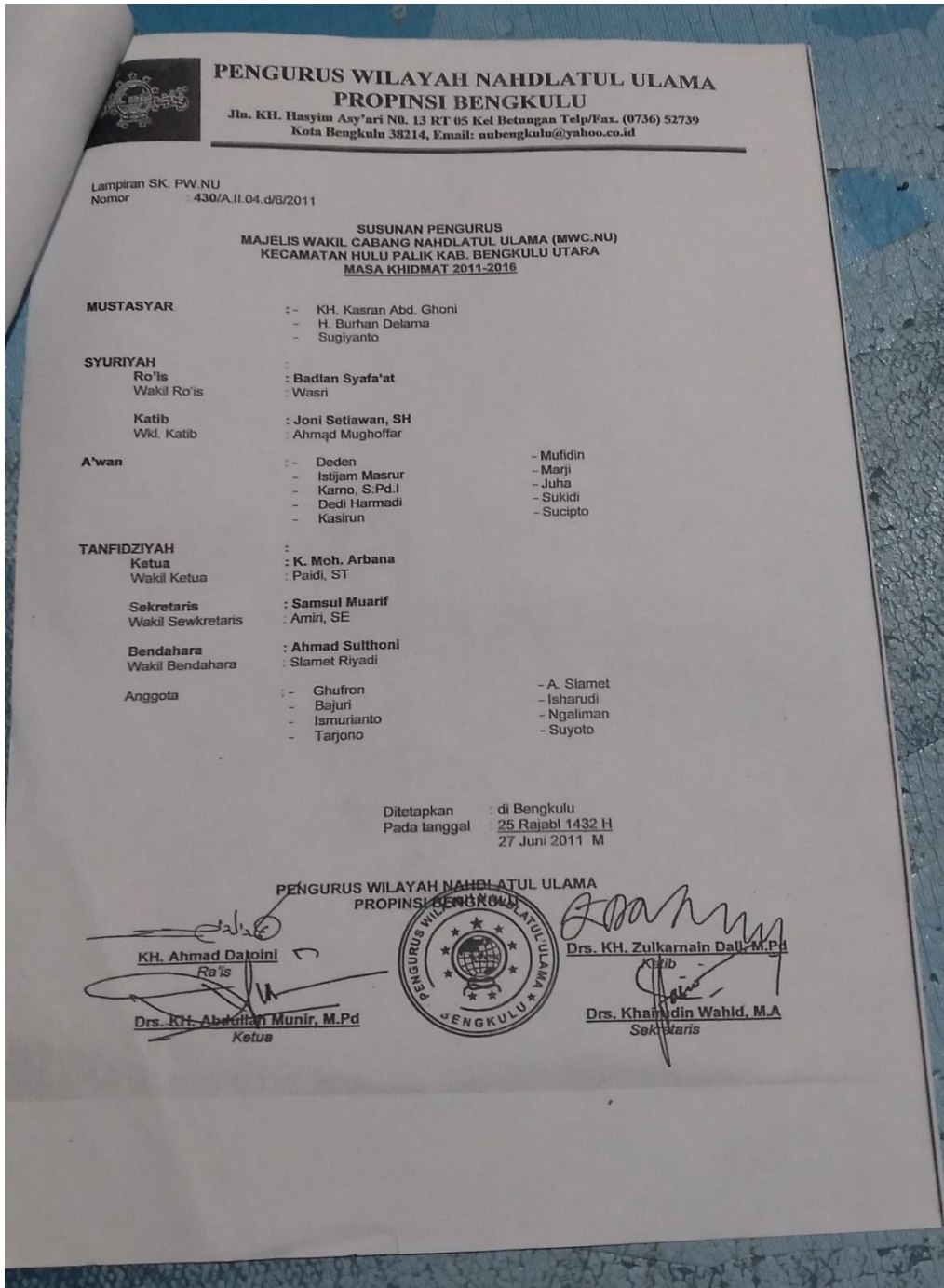
R

A

N

Dokumentasi





1. SK Pengurusan NU tahun 2011-2016



SURAT KEPUTUSAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BENGKULU UTARA

Nomor **005/KEP/III.0/D//2016**

Tentang

**PENETAPAN KETUA DAN ANGGOTA
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH HULU PALIK
MASA JABATAN PERIODE MUKTAMAR 2015-2020**

Bismillahirrohmanirrohim

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara

- Memperhatikan** Surat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Hulu Palik Nomor : 005/pan/2016 tanggal 10 Oktober 2016 M, hal: Laporan Muscab dan Mohon Pengesahan Pimpinan dan Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Hulu Palik Masa Jabatan Periode Muktamar 2015-2020, hasil keputusan Musyawarah cabang Muhammadiyah tersebut.
- Menimbang**
- bahwa untuk kesempurnaan dan ketertiban jalannya persyarikatan, perlu segera menetapkan Pimpinan cabang Muhammadiyah Hulu Palik Masa Jabatan periode Muktamar 2015-2020.
 - bahwa calon yang di usulkan untuk jabatan tersebut, telah memenuhi syarat untuk di angkat dan di tetapkan.
- Mengingat**
- Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 14 DAN 17
 - Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 13 dan 26
- Berdasarkan** Pembahasan dan keputusan dalam rapat pleno Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara Tanggal 21 Oktober 2016

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama** Menetapkan Saudara Amir Faizal NBM: _____, sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Hulu Palik masa Jabatan Periode Muktamar 2015-2020
- Kedua** Menetapkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Hulu Palik Masa Jabatan Periode Muktamar 2015-2020, sebagaimana tersebut dalam lampiran.
- Ketiga** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal di tetapkan sampai dengan habis masa jabatannya, di adakan Perubahan atau di cabut kembali.

Lampiran Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara
Nomor : 04/KEP/III.0/D/ 2016

Tanggal : 04 Safar 1438 H/ 04 Nopember 2016 M.

Hal : Penetapan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Hulu Palik
Masa Jabatan Periode Muktamar 2015-2020

DAFTAR SUSUNAN DAN ANGGOTA
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH HULU PALIK
MASA JABATAN PERIODE MUKTAMAR 2015-2020

| NO | NAMA | NBM | JABATAN |
|-----|-------------------|-----|---------|
| 1. | AMIR FAIZAL, S.Pd | | Ketua |
| 2. | GUNTOYO, STP | | Anggota |
| 3. | MADRIZAL | | Anggota |
| 4. | DEDIN HARMADI | | Anggota |
| 5. | ZULKARNAIN | | Anggota |
| 6. | KORNELIS DEHUTMAN | | Anggota |
| 7. | MUHTAR, S.Pdi | | Anggota |
| 8. | KHAIDIR, S.Pd | | Anggota |
| 9. | ADE SIBADIO | | Anggota |
| 10. | NOPRIYADI | | Anggota |
| 11. | | | Anggota |
| 12. | | | Anggota |
| 13. | | | Anggota |
| 14. | | | Anggota |

Ditetapkan di : Arga Makmur

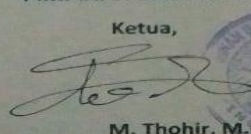
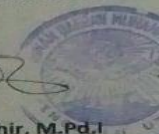

Pada Tanggal : 04 Safar 1438 H

04 Nopember 2016 M

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BENGKULU UTARA

Ketua,

Sekretaris

M. Thohir, M.Pd.I

Sayadi, SE

NBM. 973.910

NBM. 758.852

Keempat

Menyampaikan surat keputusan ini kepada yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagai amanah.

Ditetapkan di : Arga Makmur

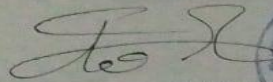
Pada tanggal : 04 Safar 1438 H

04 Nopember 2016 M

PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BENGKULU UTARA

Ketua,

Sekretaris



M. Thohir, M.Pd.I
NBM. 973.910



Sayadi, SE
NBM. 758.852

Tembusan :

1. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Bengkulu
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bengkulu Utara
3. Peninggal.

2. Sk kepengurusan Muhammadiyah tahun 2015-2020



مجلس العلماء الاندوانسي
MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN BENGKULU UTARA
WADAH BERHIMPUNNYA PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIawan MUSLIM

ALAMAT : KOMPLEK ISLAMIC CENTRE MESJID AGUNG JLN. KIL. AHMAD BAHILAN ARGA MAKMUR KEDE. POS 38611

SURAT KEPUTUSAN
DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN BENGKULU UTARA
Tentang

PENGUKUHAN PENGURUS MAJELIS ULAMA INDONESIA
KECAMATAN HULU PALIK MASA KHIDMAT 2017-2020
Nomor : A. 35/DP.K.VII.02/X/2017

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bengkulu Utara setelah :

- MENIMBANG** :
- Bahwa untuk melaksanakan amanat MUSCAB MUI Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 19 Oktober 2022, maka dipandang perlu untuk melaksanakan konsolidasi organisasi dan menyegarkan Kepengurusan Majelis Ulama Indonesia Kecamatan yang sudah habis masa khidmatnya.
 - Bahwa hasil Musyawarah Cabang Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik tanggal 19 Oktober 2017 telah memutuskan susunan Pengurus Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik masa khidmat 2017-2022
 - Bahwa untuk mengukuhkan dan mensahkan Kepengurusan baru Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik masa khidmat 2017-2022 perlu diterbitkan Surat Keputusan Pengukuhan.
 - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran keputusan ini dianggap mampu menjalankan organisasi Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik masa Khidmat 2017-2022.
- MENINGGAT** :
- Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga Majelis Ulama Indonesia serta program Kerja Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara masa khidmat 2017-2022.
- MEMPERHATIKAN** :
- Surat Panitia Pemilihan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik ~~4/2017~~ Nomor : 02/Pan - MUI - HP/X/2017 tentang permohonan Pengukuhan Susunan Pengurus Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik masa khidmat 2017-2012. ✓
 - Hasil rapat Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 19 Oktober 2017. ✕



مجلس العلماء الاندوانسي

**MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

WADAH BERTHIMPUNYA PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDIKIAWAN MUSLIM

ALAMAT : KOMPLEK ISLAMIC CENTRE MESJID AGUNG JLN. KH. AHMAD DAHLAN, ARGA MAKMUR KEDE POS 38611

Lampiran : KEPUTUSAN MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN BENGKULU UTARA
Nomor : A. 35/DP.K.VII.02/X/2017

SUSUNAN PENGURUS MAJELIS ULAMA INDONESIA
KECAMATAN HULU PALIK MASA KHIDMAT 2017-2022

- I. **Dewan Pertimbangan**
 - Ketua : Suyono
 - Sekretaris : Sumarna
 - Anggota : 1. H. Burhan Delama
 - 2. H. Muath Shidiq Suarto
 - 3. M. Arbasa
- II. **Dewan Pimpinan Harian**
 - Ketua Umum : Badlan Syafa'at, BA
 - Wakil Ketua Umum : Amir Faisal, S.Pd
 - Ketua I : Paldi, ST.M.Pd
 - Ketua II : Karno, S.Pd.I
 - Sekretaris Umum : Sumarna
 - Sekretaris I : Tawakal
 - Bendahara : Suripto
 - Bendahara I : Meliana, S.Pd
 - Wakil Bendahara : Eka Putri

DITETAPKAN DI : ARGA MAKMUR
PADA TANGGAL : 29 Muharram 1439 H
19 Oktober 2017 M

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Ketua Umum

Sekretaris Umum

JAYA RACHMAD, SE

H. TOWILAN, M.Pd



Maka dengan bertawakkal pada Allah SWT
MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN :
1. Mengukuhkan Susunan Pengurus Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kecamatan Hulu Palik masa khidmat 2017-2020 sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
 2. Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ~~sesuai~~ ✓ keputusan ini apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan di dalamnya maka akan diadakan perubahan seperlunya.

DITETAPKAN DI : ARGA MAKMUR
PADA TANGGAL : 29 Muharram 1439 H
19 Oktober 2017 M

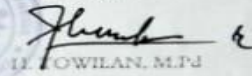
DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN BENGKULU UTARA

Ketua Umum

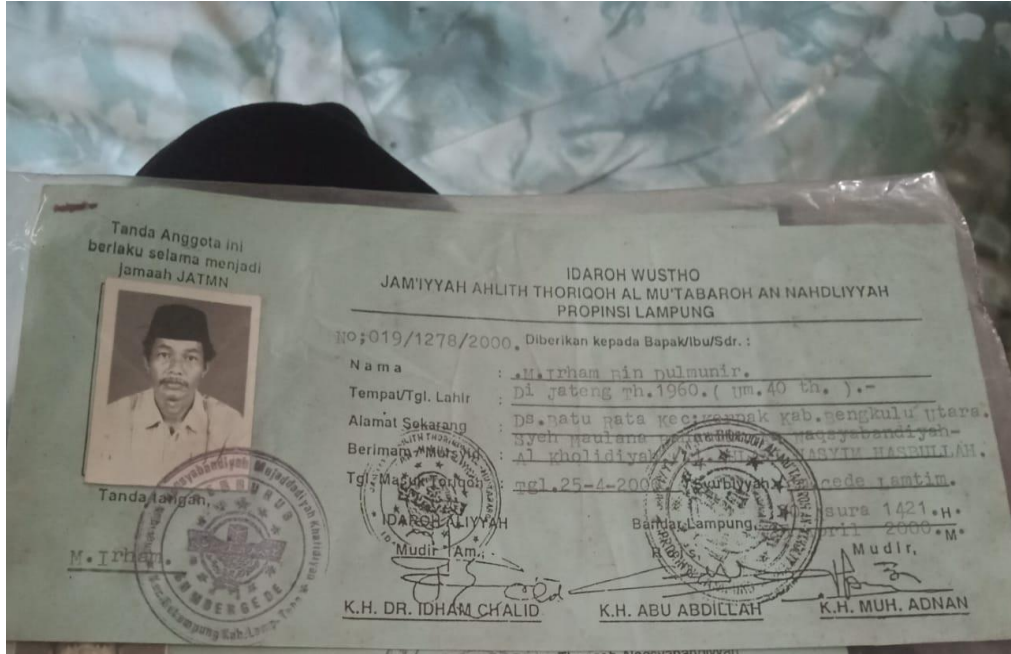
Sekretaris Umum


JAYA RACHMAD, SE

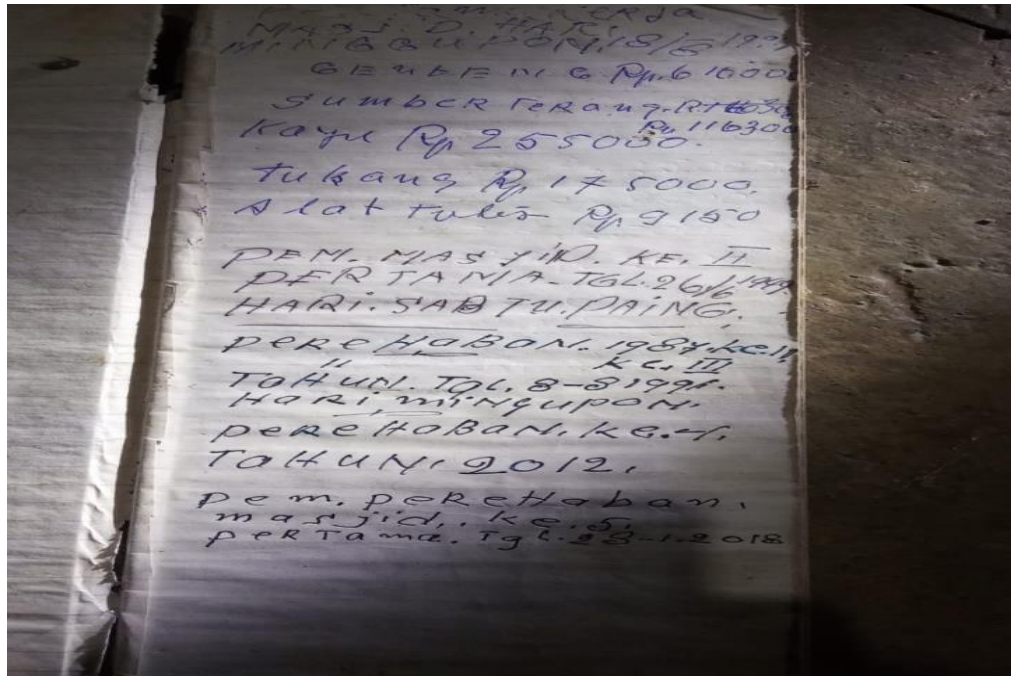



H. FOWILAN, M.P.J

3. SK kepengurusan MUI di Kecamatan Hulu Palik tahun 2017- 2020



4. Kartu tanda anggota Thoriqoh Naqsabandiyah Kholidiyah



5. Catatan Bapak Suparjo dalam perkembangan pembangunan masjid Muhajirin Desa Sumberjo



6. Foto kegiatan sarafal anam



7. Foto ketika pengantin dan adiknya mengadakan katam qur'an



8. Foto kegiatan ketika belajar mengaji



9. Salah satu Foto kegiatan Majelis pengajian Ibu – ibu di Kecamatan Hulu Palik



10. Foto kegiatan perayaan hari besar Islam



11. Foto kegiatan Doa masuk puaso (Syukuran Sebelum Ramadhan)



12. Foto kegiatan nyuda (Takziah)



13.Masjid Sirajul Munir Desa Pematang Balam



14.Masjid Nurul Iman di Desa Kota Lekat



15.Masjid Taqwa di Desa Padang Bendar



16.Masjid Almuhajirin di Desa Air Baus 1



17.Masjid Jabal Nur di Desa Batu Raja Kol sekaligus MDA Baitul Aqif



18.Masjid Al- Fatwah di desa Pematang Balam



19.Masjid Nurul Iman di Desa Air Banai



20. Masjid Ussisah Al-Attaqwa di Desa Air Baus I



21. Masjid Syuhada di Desa Taba Padang R



22. Masjid Taqwa di Desa Batu Layang



23. Masjid Al- Ihram di Desa Taba Padang Kol sekaligus MDA
An- Nur



24.Masjid Baitul Makmur di Desa Batu Raja sekaligus MDA Afatimiyah



25.Masjid Baitu Hikmah di Desa Batu Roto sekaligus tempat kegiatan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah



26.Masjid Al-Falah Desa Talang Rendah



27. Masjid Muhajirin di Desa Sumberjo



28.Masjid Baitussalam di Desa Sumberjo



Wawancara dengan Bapak M. Arban sebagai Ketua NU (Nadhlatul Ulama) di Kecamatan Hulu Palik sekaligus sebagai Imam masjid Almuhajirin di Desa Air Baus I.



Foto wawancara sama Bapak Badlan Safa'at sebagai Ketua MUI di Kecamatan Hulu Palik dan Guru Ngaji



Foto wawancara dengan Bapak Kadri sebagai Imam masjid Al- Falah Desa Talang Rendah sekaligus Pemain Sarafal Anam



Foto wawancara dengan Bapak Hazairin selaku ketua sanggar dan anggota pemain Sarafal Anam



Wawancara dengan Bapak Ngaliman Selaku Badal pengganti Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Kecamatan Hulu palik



Wawancara dengan Bapak Irham Selaku Badal pengganti Tarekat Naqsabandiyah Al-Khalidiyah sekaligus Imam Masjid Baitul Hikma Batu Roto di Kecamatan Hulu palik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2090/In.11/F.III/PP.00.9/06/2021 03 Juni 2021
Lampiran : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth. Camat Hulu Palik
di-
Kecamatan Hulu Palik

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya izin penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Ratna Sari
NIM : 1711430018
Jurusan/ Prodi : Adab/ Sejarah Peradaban Islam
Semester : VIII (Delapan)
Waktu Penelitian : 07 Juni 2021 - 07 Juli 2021
Judul : KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN MASA ORDE BARU SAMPAI REFORMASI DI
KECAMATAN HULU PALIK BENGKULU UTARA
Tempat Penelitian : Kecamatan Hulu Palik

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
KECAMATAN HULU PALIK
Jalan Protokol Desa Taba Padang Kol Kode Pos 38374

Nomor : 423.4/ Q₂ / KHP / VI / 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Hulu Palik, 7 Juni 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dahwah Universitas Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu
di-

Bengkulu

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dahwah Tahun Akademik 2020/2021 Universitas Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Nomor : 2090/In.11/F.III/PP.00.9/06/2021 Tanggal 03 Juni 2021, Perihal Izin Penelitian Mahasiswi atas nama RATNA SARI, NIM : 1711430018, sehubungan dengan hal tersebut, maka Camat Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara dengan ini merekomendasi serta mengizinkan Mahasiswi bernama tersebut diatas untuk melaksanakan Izin Penelitian di Kantor Kecamatan Hulu Palik, selama 1 (Satu) bulan dari tanggal 07 Juni 2021 - 07 Juli 2021.

Demikian surat ini disampaikan atas kerja samanya di ucapkan terima kasih.

 **CAMAT HULU PALIK**
KABUPATEN BENGKULU UTARA
ZAINAL, S.IP
NIP. 19740408 199402 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratna Sari Pembimbing : Ahmad Abas Musofa, M. Ag
NIM : 1711430018 Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Keagamaan
Jurusan : Adab Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam Hulu Palik Bengkulu Utara.

| No. | Hari/tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan II | Paraf pembimbing |
|-----|-------------------|---|-----------------------|------------------|
| 1 | Senin 20/09/2021 | Paragraf I diperbaiki Paragraf 1, 2 dan 3 dihapus diganti sekelas Sejarah Islam Indonesia baru lanjut ke Bengkulu | diperbaiki | Ch |
| 2 | Kamis 07/10/2021 | Cukup satu teori dan Penelitian | Sejarah diperbaiki | Ch |
| 3 | Rabu 08/10/2021 | Sebutkan Sumber Primer yang ditemukan Tambahkan MUI dan terkait | diperbaiki | Ch |
| 4 | Selasa 16/11/2021 | Tambahkan kegiatan yg sama malam hari dan malam puasa dan dan (dokter, sejarah khusus sebelum puasa dan Idul Fitri, dan puasa) | diperbaiki secepatnya | Ch |
| 5 | Kamis 26/11/2021 | Urutkan sandak/sastra Masyarakat Nagrakadon dan sebutkan Islamnya sejak zaman yg hidup dan yg sudah meninggal | diperbaiki | Ch |

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Bengkulu, November 2021

Pembimbing II

Ahmad
Ahmad Abas Musofa, M. Ag
NIP. 198607232019031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Teip. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratna Sari Pembimbing : Ahmad Abas Musofa, M. Ag
NIM : 1711430018 Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Keagamaan
Jurusan : Adab Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam Hulu Palik Bengkulu Utara.

| No. | Hari/tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan II | Paraf pembimbing |
|-----|-------------------|--|-----------------------|------------------|
| 6 | Jumat 03/12/2021 | - Perbaiki bab I - Perbaiki kata-kata yang salah | Sejara diperbaiki | A |
| 7 | Selasa 07/12/2021 | - sumber Primer tertulis - berikan contoh sumber primer dan sekunder dikritis secara internal dan eksternal - tambahkan foto dan gambar yang relevan dengan materi di setiap bab | diperbaiki | A |
| 8 | Selasa 20/12/2021 | - Perbaiki kata-kata di bab I, II, dan III - Perbaiki Abstrak | diperbaiki secepatnya | A |

Mengetahui
An. Dakan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing II

Ahmad Abas Musofa, M. Ag
NIP. 198607232019031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratna Sari Pembimbing : Refileli, M.A
NIM : 1711430018 Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Keagamaan
Jurusan : Adab Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam Hulu Palik Bengkulu Utara.

| No. | Hari/tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan I | Paraf pembimbing |
|-----|-------------------------|--|-------------------|------------------|
| 1 | Rabu 24/11 2021 | - Koreksi BMB I | 01 perbaiki | |
| 2. | Selasa 7/12 2021 | - BMB II dan III menambulkan koreksi 2 buku | 05 perbaiki | |
| 3 | Rabu 15/12 2021 | - menambulkan koreksi yg sesuai kehidupan sosial keagamaan. | 08 perbaiki | |
| 4 | Selasa 21/12 2021 | - BMB III dan BMB IV (Chord penelitian) | 05 perbaiki | |

Bengkulu, November 2021

Mengetahui
An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Pd
NIP. 197210221999032001

Pembimbing I

Refileli, M.A
NIP. 19670525200002003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51471

BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ratna Sari Pembimbing : Refileli, M.A
NIM : 1711430018 Judul Skripsi : Kehidupan Sosial Keagamaan
Jurusan : Adab Masa Orde Baru Sampai Reformasi di Kecamatan
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam Hulu Palik Bengkulu Utara.

| No. | Hari/tanggal | Materi Bimbingan | Saran Bimbingan I | Paraf pembimbing |
|-----|--------------------|--|-------------------|------------------|
| 5 | Rabu 29/12/2021 | isi dari hasil penelitian | di perbaiki | |
| 6 | selasa 4/1/2022 | hasil peneli- tan wawancara cara & teknik namanya | di perbaiki | |
| 7 | jumat 7/1/2021 | mengepro- nakan hasil penelitian | di perbaiki | |
| 8 | 11/1/2021 | di perbaiki | 11/1/2021 | |

Mengetahui
An. Dikan FUAD
Ketua Jurusan Adab,

Maryam, M.Hum
NIP. 197210221999032001

Bengkulu, 11 Januari 2022

Pembimbing I

Refileli, M.A
NIP. 19670525200002003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

Telp (0736) 51276, Fax(0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa :Ratna Sari

NIM :1711430018

Jurusan/Prodi : Adab/ SPI

Angkatan :2017

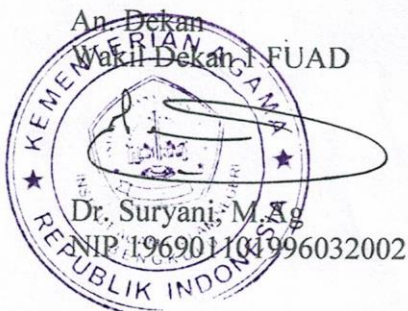
Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi: *Kehidupan Sosial Keagamaan Masa Orde Baru sampai Reformasi di Kecamatan Hulu Palik Bengkulu Utara*

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 17 % pada Rabu tanggal 12 bulan Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD



Dr. Suryani, M.Ag
NIP.196901101996032002

Bengkulu, 12 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Jurusan Adab

Abdul Aziz Al-Khumairi, M.Hum

skripsi ratna

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|-----|
| 1 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 10% |
| 2 | ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | repository.unib.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | syaipulpahmi.wordpress.com Internet Source | 1% |
| 5 | repository.radenfatah.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | eprints.radenfatah.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | www.bojolalikab.go.id Internet Source | 1% |
| 9 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | 1% |

10

qdoc.tips
Internet Source

1 %

11

digilib.iain-jember.ac.id
Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

RIWAYAT PENULIS



Ratna Sari merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sainuri dan Ibu Halija ini yang lahir di Desa Talang Rendah Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara, pada tanggal 08 Oktober 1998. Penulis memiliki saudara kandung yang bernama Awan dan Heni. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 11 Kerkap Bengkulu Utara. Selanjutnya pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Hulu Palik Bengkulu Utara, dan pendidikan menengah atas di SMA 01 Hulu Palik Bengkulu Utara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SI di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan mengambil Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD). Selama menempuh pendidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, penulis pernah bergabung dalam Organisasi PMII pada tahun 2018, selain itu penulis pernah bergabung di Himpunan Mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam (HMPS- SPI) 2018/2019.